

**PROBLEMATIKA DIRI SELAKU GURU HONORER  
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN  
KARYA SENI LUKIS**

**TUGAS AKHIR KARYA**



**OLEH  
FUAD IHSAN MUBAROK  
NIM : 08149108**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2018**

**PROBLEMATIKA DIRI SELAKU GURU HONORER  
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN  
KARYA SENI LUKIS**

**TUGAS AKHIR KARYA**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Seni Rupa Murni  
Jurusan Seni Rupa Murni



**OLEH**

**FUAD IHSAN MUBAROK**

**NIM : 08149108**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2018**

**PENGESAHAN**

**TUGAS AKHIR KARYA**

**PROBLEMATIKA DIRI SELAKU GURU HONORER  
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA  
SENI LUKIS**

Oleh

**FUAD IHSAN MUBAROK**

NIM : 08149108

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji

Pada tanggal 30 Juli 2018

Tim Penguji

Ketua Penguji : Amir Gozali, S.Sn., M.Sn.

Penguji Bidang I : A. Nawangseto M, S.Sn., M.Sn.

Penguji Bidang II : Wisnu Adisukma, S.Sn., M.Sn.

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai  
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)  
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 30 Juli 2018

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

**Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A.**

NIP. 197207082003121001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fuad Ihsan Mubarak

NIM : 08149108

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya Lukis berjudul :

**PROBLEMATIKA DIRI SELAKU GURU HONORER  
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN  
KARYA SENI LUKIS**

adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarism dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarism saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara *online* dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 30 Juli 2018



**Fuad Ihsan Mubarak**  
**NIM. 08149108**



## **ABSTRAK**

Laporan karya Tugas Akhir yang berjudul Problematika Diri Selaku Guru Honorer Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis ini merupakan respon pribadi terhadap pengalaman serta pengamatan lingkungan sekolah selaku bagian dari tempat beraktivitas kegiatan belajar mengajar meliputi guru dan siswa. Batasan pembahasannya adalah pada problematika guru, terutama guru yang berstatus honorer. Problematika guru honorer merupakan naik-turunnya semangat bekerja, kecemasan akan rendahnya tingkat kesejahteraan yang dialami pribadi selaku guru honorer.

Karya-karya pada Tugas Akhir ini melukiskan tentang kecemasan terhadap kesejahteraan yang diterima, kesedihan, dan kegelisahan karena rendahnya upah guru honorer, ketakutan karena ancaman dan intimidasi dari guru lain, dan keberatan akan banyaknya tanggung jawab. Karya-karya ini menampilkan visual bentuk-bentuk geometris dengan menggunakan cat minyak dan media kanvas, serta penggunaan teknik plakart dan kerok. Gaya dan teknik yang digunakan merupakan hasil dari eksplorasi dan eksperimen, yang kemudian dilakukan inovasi sehingga memiliki gaya seperti sekarang. Kekuatan utama pada karya-karya ini terletak pada bentuk figur manusia, serta bidang-bidang yang mengisi latar belakang. Karya Tugas Akhir ini menghadirkan 12 karya seni lukis yang semuanya hasil ekspresi pribadi dalam memaknai problematika guru honorer.

**Kata Kunci :, Guru, Honorer, Lukis, Problematika, Seni**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penciptaan karya beserta laporan Tugas Akhir yang berjudul “Problematika Diri Selaku Guru Honorer Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis” ini bisa diselesaikan.

Penyusunan laporan dan penciptaan karya Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, maka rasa terimakasih yang sangat mendalam diberikan kepada :

1. Bapak Sujino dan Ibu Siti Aminah tercinta serta keluarga atas dukungan moril, serta doa dan semangat yang diberikan selama proses kuliah hingga Tugas Akhir.
2. Wisnu Adisukma, S.Sn., M.Sn. selaku Pembimbing Tugas Akhir, yang telah memberi masukan, bimbingan, dorongan, dan semangat untuk menyelesaikann Laporan Tugas Akhir.
3. Amir Gozali, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Surakarta. Juga sebagai pembimbing akademik atas pendampingan dan dukungannya selama belajar di Program Studi Seni Rupa Murni ISI Surakarta
4. Drs. I Gusti Nengah Nurata S.Sn., M.Sn., I Nyoman Suyasa, S.Sn., M.Sn., Drs. Sukirno, M.Sn., Selaku pengampu mata kuliah seni lukis selama perkuliahan di ISI Surakarta

5. Semua dosen Jurusan Seni Murni yang telah mendukung, membimbing dan memberi ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan
6. Teman-teman mahasiswa Seni Murni pada umumnya yang turut memberi bantuan serta dukungan kepada penulis
7. Serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga penulisan laporan Tugas Akhir dapat bermanfaat bagi para pembaca. Menyadari bahwa laporan Tugas Akhir masih perlu disempurnakan, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan bagi kesempurnaan tulisan ini

Surakarta, 29 Juli 2018

Fuad Ihsan Mubarok

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I	
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan .....	5
C. Tujuan Penciptaan.....	6
D. Manfaat Penciptaan.....	6
E. Tinjauan Sumber Penciptaan.....	7
1. Ade Koesnowibowo .....	8
2. Dana Schutz.....	9
3. Pablo Picasso .....	11
H. Sistematika Penulisan Laporan .....	13
BAB II	
KONSEP PENCIPTAAN .....	14
A. Konsep non-Visual.....	15



1. Kecemasan.....	17
2. Kurang Dihargai .....	17
3. Kesedihan .....	18
4. Tekanan Batin.....	18
B. Konsep Visual.....	19
1. Unsur-unsur rupa.....	20
2. Prinsip-prinsip dan asas-asas rupa.....	27
<b>BAB III</b>	
<b>PROSES PENCIPTAAN KARYA .....</b>	<b>33</b>
A. Metode Penciptaan.....	33
B. Tahap Pencarian .....	34
C. Tahap Pematangan .....	35
1. Observasi .....	35
2. Studi Pustaka .....	38
D. Elaborasi.....	39
1. Alat dan Bahan .....	39
2. Teknik Garap.....	46
E. Proses Perwujudan Karya .....	47
1. Mempersiapkan Alat dan Bahan .....	47
<b>BAB IV</b>	
<b>KARYA .....</b>	<b>53</b>
Karya Seni Lukis Ke-1 .....	54
Karya Seni Lukis Ke-2 .....	56
Karya Seni Lukis Ke-3 .....	58
Karya Seni Lukis Ke-4 .....	60

Karya Seni Lukis Ke-5 .....	62
Karya Seni Lukis Ke-6 .....	64
Karya Seni Lukis Ke-7 .....	66
Karya Seni Lukis Ke-8 .....	68
Karya Seni Lukis Ke-9 .....	70
Karya Seni Lukis Ke-10 .....	72
Karya Seni Lukis Ke-11 .....	74
Karya Seni Lukis Ke-12 .....	76
BAB V	
PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	81
DAFTAR WEBTOGRAFI.....	81
GLOSARIUM.....	84
BIODATA MAHASISWA .....	87
LAMPIRAN.....	88

## DAFTAR GAMBAR

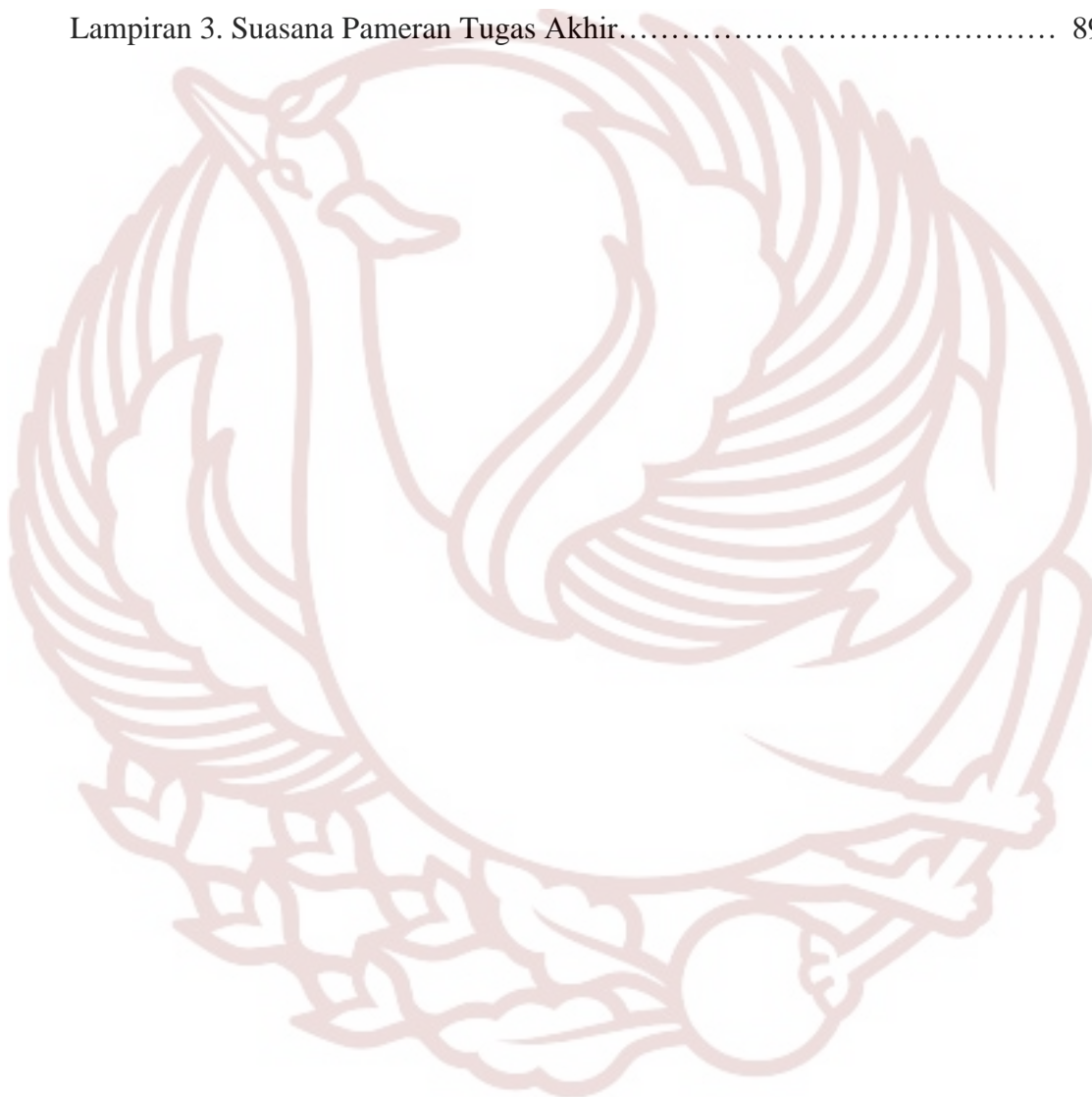
Gambar 1. <i>Ki Hajar Dewantara</i> , Karya Ade Koesnowibowo .....	8
Gambar 2. <i>Assembling an Octopus</i> , Karya Dana Schutz.....	10
Gambar 3. <i>Women of Algiers (Version O)</i> , Karya Pablo Picasso.....	11
Gambar 4. Seragam Guru Warna Khaki.....	22
Gambar 5. Seragam OSIS.....	23
Gambar 6. Ruang Kelas. ....	24
Gambar 7. Suasana Siswa Putri di Sekolah.....	25
Gambar 8. Aksi Demo Guru Honorer.....	36
Gambar 9. Slip Gaji Guru Honorer dan Komentar Netizen.....	36
Gambar 10. Kegiatan belajar mengajar.....	37
Gambar 11. Interaksi Guru dan Siswa.....	37
Gambar 12. Pisau Pallet.....	41
Gambar 13. Crayon.....	42
Gambar 14. Pensil .....	43
Gambar 15. Cat Minyak.....	45
Gambar 16. Proses Pemasangan Kanvas Pada Spanram.....	48
Gambar 17. Proses Pelapisan Atau Warna Dasar Pada Kanvas.....	49
Gambar 18. Sketsa pada Kertas.....	50
Gambar 19. Pemindahan Sketsa di kertas pada Kanvas.....	50
Gambar 20. Tahap Pewarnaan pada Kanvas.....	51
Gambar 21. Tahap Finishing.....	52
Gambar 22. <i>Oknum</i> .....	54

Gambar 23. <i>Iming-iming Bonus</i> .....	56
Gambar 24. <i>Demi Prestasi</i> .....	58
Gambar 25. <i>Kerja Sampingan</i> .....	60
Gambar 26. <i>Upah Perjam</i> .....	62
Gambar 27. <i>Lima Ratus Ribu Rupiah</i> .....	64
Gambar 28. <i>Cemas</i> .....	66
Gambar 29. <i>Berat</i> .....	68
Gambar 30. <i>Mengharap Kesejahteraan</i> .....	70
Gambar 31. <i>Demonstrasi</i> .....	72
Gambar 32. <i>Job and Rule</i> .....	74
Gambar 33. <i>Berteman</i> .....	76



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Desain poster pameran Tugas Akhir.....	88
Lampiran 2. Desain sampul katalog pameran Tugas Akhir.....	89
Lampiran 3. Suasana Pameran Tugas Akhir.....	89



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia yakni pada pembentukan kepribadian. Berbeda dengan bidang-bidang lain seperti arsitektur, ekonomi dan sebagainya, yang berperan menciptakan sarana dan prasarana bagi kepentingan manusia. Pendidikan lebih terkait langsung dengan pembentukan manusia, dalam hal ini pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkan.

Upaya pembangunan pendidikan merupakan suatu keharusan dan kewajiban, karena pendidikan perlu dikembangkan untuk lebih berperan dalam pembentukan kepribadian manusia sebagai pengaruh utama dalam kualitas sumber daya manusia pada tatanan kehidupan. Disebut kewajiban karena kehadiran pendidikan merupakan produk budaya masyarakat dan bangsa yang terus berkembang untuk mencari bentuk yang paling sesuai dengan perubahan *dinamis* (berkembang) yang terjadi seiring perubahan masyarakat.

Berdasarkan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Pasal 1 ayat 2, Guru adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi (IPTEK) dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian

kepada masyarakat.<sup>1</sup> Dengan demikian kedudukan guru sebagai tenaga *profesional* pada jenjang pendidikan yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan memiliki tiga tugas utama yaitu dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Tiga tugas utama tersebut bertujuan untuk mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalisme dalam rangka memenuhi kesamaan hak bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.

Mengingat pentingnya kedudukan, peran dan fungsi guru selaku tenaga pengajar, diperlukan motivasi dan kinerja demi peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Tinggi rendahnya kinerja berkaitan erat dengan sistem penghargaan yang ditetapkan oleh lembaga tempat mereka bekerja. Pemberiaan penghargaan yang tidak tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja seseorang.

Pendidikan merupakan suatu permasalahan yang sangat kompleks, salah satu faktor dan komponen yang mempengaruhi hal tersebut adalah guru. Selama ini, masyarakat sering kali mengira bahwa para guru yang bekerja di berbagai sekolah negeri pasti berstatus ASN (Aparatur Sipil Negara, guru yang menerima gaji tetap langsung dari Negara), padahal tidak semua guru yang bekerja di sekolah-sekolah negeri berstatus sebagai ASN, namun ada pula yang berstatus guru honorer (guru wiyata bakti, guru tidak tetap, atau guru kontrak).

---

<sup>1</sup> Hak dan Kewajiban guru pada website <https://kependidikan.com/hak-dan-kewajiban-guru/> diakses oleh Fuad Ihsan Mubarak pada 23 April 2018

Guru honorer yang bekerja di sekolah negeri sampai kini standar gaji dan jumlah kompensasi menitikberatkan pada jam pembelajaran, sehingga tidak sesuai dengan beban pekerjaan. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa semua orang termasuk pemerintah belum menyadari dan mempunyai *komitmen* untuk meningkatkan kesejahteraan guru honorer. Misalnya, dengan adanya *diferensiasi* guru oleh pemerintah, ada guru ASN, guru honorer, dan guru swasta. Perbedaan ini berdampak pada tingkat kesejahteraan guru yang perbandingannya cukup jauh. Khususnya terhadap guru honorer atau guru tidak tetap, dalam hal pengurusan dan pengembangan karir dipersulit dengan tuntutan yang seolah mengada-ada, guru honorer tidak pernah diperlakukan profesional dalam bidangnya, melainkan ibarat pegawai administrasi biasa. Jika melihat lebih jauh terhadap kesejahteraan guru honorer dengan kinerja yang sama dengan guru ASN, beban kerja guru honorer jauh melebihi dari guru ASN, namun upah untuk kinerja guru honorer sangatlah jauh dari layak.

Secara formal status guru di dalam masyarakat dan budaya Indonesia masih menempati posisi yang terhormat, namun secara materi ketika melihat profesi guru terutama guru honorer bentuk kesejahteraan masih mengawatirkan. Minimnya jumlah upah guru setiap bulan menjadi permasalahan utama yang dialami ketika menjadi guru honorer. Upah yang diterima terasa tidak sebanding dengan beban kerja yang begitu berat. Terlebih perkembangan jaman kini, dengan meningkatnya harga bahan-bahan pokok serta harga-harga kebutuhan hidup yang lain, sehingga dirasakan bahwa saat ini upah sebagai guru honorer belum dapat



mencukupi kebutuhan hidup. Untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidup harus mencari pekerjaan tambahan selain menjadi guru honorer.

Bentuk *intimidasi* atau ancaman dari guru senior (guru yang sudah diangkat menjadi Aparatur Sipil Negara) menjadi permasalahan lain yang dialami ketika masih bekerja sebagai guru honorer. Istilah guru senior dan guru muda adalah sebutan yang secara tidak langsung dialami ketika masuk pada salah satu lembaga pendidikan. Guru muda adalah guru yang masih baru dan dianggap belum berpengalaman, sebagian besar hanyalah guru kontrak atau guru honorer. Dengan masuknya tenaga pengajar baru yang masih berusia muda, sering dialami pelimpahan beban kerja (yaitu jam mengajar) yang juga dianggap mampu untuk dibebani tugas lebih. Hal ini sangat berat dirasakan sebagai guru muda berstatus honorer, karena sering sekali guru senior melimpahkan jam mengajar kepada guru muda, dengan berbagai alasan yang seakan dibuat-buat. Bahkan lebih beratnya lagi ketika jam mengajar yang dilimpahkan adalah pelajaran yang bukan keahlian bagi guru muda yang berstatus honorer tersebut.

Bentuk ancaman yang dialami sebagai guru honorer, salah satunya adalah ketika mencoba menyampaikan pendapat tentang masalah yang terjadi, seperti mencoba menolak pelimpahan beban kerja dari guru senior. Respon yang terjadi selanjutnya adalah dikucilkan, tindakan tersebut terjadi pada saat pertemuan guru-guru, ini adalah salah satu *intimidasi* yang pernah penulis alami. Adapula ancaman lain seperti akan dilaporkan kepada kepala sekolah apabila banyak mengkritik kebijakan yang telah ditentukan oleh lembaga sekolah, bahkan sampai ancaman akan diberhentikan bekerja dari lembaga.

Berlatar belakang pemikiran di atas dan dampak yang dirasakan oleh penulis ketika menjadi guru honorer, inilah yang menyentuh batin untuk dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya lukis dengan judul **“Problematika Diri Selaku Guru Honorer Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis”** dengan harapan mampu menjadi pengalaman pribadi dan juga menjadi acuan kebijaksanaan pemerintah dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan guru honorer.

### **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Rumusan ide penciptaan bermaksud sebagai penjelasan secara luas tentang gagasan dalam mensikapi persoalan yang perlu dijawab dalam penciptaan karya, serta sebagai gambaran bagaimana memvisualkan persoalan ke dalam karya seni lukis dengan gaya personal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penciptaan karya seni lukis ini adalah :

1. Bagaimana konsep penciptaan karya seni lukis dengan sumber inspirasi problematika diri selaku guru honorer?
2. Bagaimana proses penciptaan karya seni lukis dengan sumber inspirasi problematika diri selaku guru honorer?
3. Bagaimana memvisualkan permasalahan tersebut dalam bentuk karya seni lukis dengan sumber inspirasi problematika diri selaku guru honorer?

### **C. Tujuan Penciptaan**

Tujuan penciptaan karya seni lukis dengan sumber inspirasi “Problematika Diri Selaku Guru Honorer” ini yaitu :

1. Menjelaskan konsep dan juga membicarakan persoalan yang terjadi terhadap profesi guru honorer. Hal ini penting bagi pribadi selaku tenaga pengajar.
2. Menciptakan karya seni lukis dengan bentuk imajinatif melalui beberapa ide dasar yang menjadi sumber inspirasi dari problematika diri selaku guru honorer.
3. Mengekspresikan pengalaman dan keresahan batin sebagai guru honorer ke dalam karya seni lukis.
4. Sebagai bentuk kritik terhadap kebijakan pemerintah pada persoalan kesejahteraan guru honorer melalui karya seni lukis.

### **D. Manfaat Penciptaan**

1. Bagi diri sendiri, bisa lebih memahami persoalan secara mendalam, tentang hal-hal yang berkaitan dari apa yang dialami dan dirasakan sebagai guru honorer. Sebagai media introspeksi dan media terapi berkaitan persoalan yang dihadapi.
2. Bagi Institusi, diharapkan dapat menjadi referensi dan pengkayaan berkaitan dengan penciptaan karya seni lukis yang mengambil inspirasi dari permasalahan pribadi senimannya. Menjadi bahan acuan bagi mahasiswa dalam proses penciptaan karya seni lain yang

sejenis sehingga penelaahan terhadapnya senantiasa berkembang dan lebih mendalam.

3. Bagi pemerintah dan Lembaga Sekolah, diharapkan bisa lebih memahami pentingnya persoalan tentang kesejahteraan guru honorer, serta diharapkan muncul kebijakan yang mampu menjadikan profesi guru honorer tersebut layak adanya.
4. Bagi guru Aparatus Sipil Negara (ASN) maupun guru honorer diharapkan menjadi bahan masukan untuk lebih meningkatkan semangat bekerja dalam mengajar kepada anak didik dengan mengutamakan pengamalan dengan rasa ikhlas.

#### **E. Tinjauan Sumber Penciptaan**

Tinjauan karya yang dimaksud bukan untuk menjiplak sesuatu yang sudah ada, namun karya tersebut digunakan sebagai tujuan agar karya yang diciptakan mencapai hasil yang memuaskan, baik dari segi teknik ataupun gagasan, sehingga dalam karya Tugas Akhir ini merupakan gaya yang original. Proses penciptaan karya melalui studi kepustakaan untuk mendapatkan data apakah tema dan karya yang akan diciptakan sudah pernah dibuat oleh orang lain atau belum. Tinjauan karya dilakukan untuk menelusuri sumber informasi dalam bentuk buku, lukisan, dan karya-karya lain yang sejenis.



## 1. Ade Koesnowibowo



Gambar 1 : Ade Koesnowibowo, *Spirit Ki Hajar Dewantara Membangun Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, Acrylic on Canvas, 60 x 70 cm, 2017  
(Copy File : [https://www.instagram.com/p/BRlev4BjSU\\_/?taken-by=adekoesnowibowo](https://www.instagram.com/p/BRlev4BjSU_/?taken-by=adekoesnowibowo))  
diakses oleh Fuad Ihsan Mubarak 27 Juli 2018

Ade Koesnowibowo adalah seorang seniman dan guru seni di SD Yapenka 62, Cipete, Jakarta Selatan. Ade Koesnowibowo mengambil tema guru dan pendidikan pada karya yang berjudul *Spirit Ki Hajar Dewantara Membangun Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Visual dalam karya Ade tersebut menggambarkan seorang guru yang tampak meminta murid-muridnya menggambar pemandangan gunung.

Kekuatan karya Ade terletak pada bentuk figur manusia dan *background*. Wajah pada figur manusia dibuat seperti wajah dengan corak wayang, sedangkan pada *background* Ade mengisi ruang kosong dengan ornamen-ornamen. Kemiripan karya Tugas Akhir dengan karya Ade terdapat pada tema guru dan figur manusia yang menggambarkan interaksi guru dan murid, sedangkan perbedaannya terletak pada visual, dimana karya Ade dalam penggarapan *background* terdapat ornamen-ornamen yang mengisi ruang. Teknik garap figur manusia pada karya Ade cenderung bercitra *realis*, dan beberapa wajah manusia dibuat dengan corak wayang, sedangkan karya Tugas Akhir penggarapan pada wajah manusia hanya diblok, menggunakan 2 warna dan garis sebagai bentuk mata dan hidung.

## **2. Dana Schutz**

Pada karya yang berjudul *Assembling an Octopus* tersebut Dana Schutz memunculkan visual bentuk imajinatif dengan bidang-bidang *geometris* menggunakan warna kuning, putih, oranye, coklat. Kekuatan pada karya Dana tersebut terdapat pada teknik yang digunakan dengan goresan kuas garis ekspresif untuk membentuk bidang dan untuk mengisi ruang kosong pada karyanya. setiap penggarapan visual figur manusia sudah diolah dengan bentuk-bentuk imajinatif dengan bidang-bidang *geometris*. Pewarnaan setiap objek yang dimunculkan dengan warna-warna cerah sehingga pada karya tersebut memunculkan visual yang kuat.



Gambar 2 : Dana Schutz, *Assembling an Octopus*,  
Oil on Canvas 10x13-foot 2013  
(Copy File : <https://www.nytimes.com/slideshow/2015/09/09/t-magazine/dana-schutz-fight-in-an-elevator-/s/09tmag-schutz-slide-YSRW.html>)  
Diakses Oleh Fuad Ihsan Mubarak 15 Pebruari 2018

Berkaitan dengan karya Dana Schutz penciptaan karya Tugas Akhir memiliki kemiripan pada visual dengan bentuk-bentuk *geometris*. Figur manusia pada tangan dan kaki dibuat dengan bentuk tidak beraturan. Warna-warna yang digunakan juga lebih terkesan terang yang hampir sama dengan karya Dana Schutz yang berjudul *Assembling an Octopus* tersebut.

Namun ada perbedaan yang terlihat dalam visualisasi karya Tugas Akhir, meski sama-sama menggunakan bentuk-bentuk *geometris* pada karya Dana Schutz, perbedaan visualisasi figur yang terdapat pada bagian wajah, rambut, dan lekukan kain yang digarap dengan teknik *impasto* menggunakan 3 warna atau lebih,



sedangkan penggarapan pada karya Tugas Akhir hanya diblok menggunakan 1 atau 2 warna. Penggunaan garis yang terdapat pada karya Dana Schutz cenderung lebih banyak untuk membentuk bidang-bidang dan mengisi ruang kosong, sedangkan pada Tugas Akhir garis lebih sedikit digunakan hanya untuk membentuk mata dan hidung.

### 3. Pablo Picasso



Gambar 3 : Pablo Picasso, *Women of Algiers (Version O)*, 1955, Oil on Canvas  
(Copy File : [https://si.wsj.net/public/resources/images/BNIG649\\_AUCTIO\\_M\\_20150505181004.jpg](https://si.wsj.net/public/resources/images/BNIG649_AUCTIO_M_20150505181004.jpg))  
Diakses oleh Fuad Ihsan Mubarak pada 20 Mei 2018

Picasso lahir di Malaga, Spanyol pada 25 Oktober 1881 dengan nama lengkap Pablo (atau El Pablito).<sup>2</sup> Pablo Picasso adalah seorang seniman yang hidup

---

<sup>2</sup><http://www.infobiografi.com/biografi-dan-profil-lengkap-pablo-picasso-seniman-kubisme-terkenal-dunia/> diakses oleh Fuad Ihsan Mubarak pada 20 Mei 2018



pada abad ke-20 yang berasal dari Spanyol. Ia dikenal sebagai pelukis revolusioner, modern, dan sebagai seniman pelopor gaya *kubisme* pada masanya.<sup>3</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian *kubisme* adalah bentuk permulaan seni lukis yang mengutamakan pemecahan bentuk menjadi bidang bersiku-siku dan berhimpitan, kemudian disusun kembali.<sup>4</sup> Pada karya Picasso yang berjudul *Women of Algiers* yang dijadikan tinjauan ini menampilkan bentuk atau figur yang sudah dideformasi. Visual pada karya menggambarkan figur wanita memakai kain sebagai penutup kepala dengan posisi duduk dan bagian dada yang terbuka, terdapat visual bentuk tubuh manusia dengan posisi dada terbuka. Kekuatan karya Picasso mendeformasi bagian tubuh manusia dan bidang-bidang lain dengan bentuk-bentuk *geometris*, dan *background* yang direpetisi dan menyatu dengan objek manusia.

Pada karya Tugas Akhir ini ada beberapa kesamaan dan beberapa bagian perbedaan dengan karya Pablo Picasso, persamaan pada penerapan gaya yang dipilih yaitu lebih cenderung mendeformasi bentuk dan latar belakang dengan bentuk-bentuk *geometris*, dan menggunakan figur manusia sebagai *metafor*. Namun ada pula beberapa perbedaan, pada karya Picasso menggunakan warna hitam untuk mengisi ruang kosong pada *background*. Penggunaan garis cukup dominan untuk mengisi bidang dan mempertegas bentuk objek, sedangkan karya Tugas Akhir mengisi ruang kosong pada *background* dengan sedikit gradasi dari 2 warna atau lebih. Picasso pada karyanya figur manusia dibuat telanjang dan menggambarkan kehidupan pada masa lampau yang cenderung terkesan pada suasana kerajaan, sedangkan pada karya Tugas Akhir ini menggambarkan figur

---

<sup>3</sup> <http://www.biografipedia.com/2016/02/biografi-pablo-picasso-seniman-kubisme.html>

<sup>4</sup> <https://kbbi.web.id/kubisme>

manusia pada masa sekarang dan pada visualisasinya *metafor* manusia dibuat memakai pakaian.

## **H. Sistematika Penulisan Laporan**

1. BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari:  
Latar belakang penciptaan, rumusan ide penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, tinjauan sumber penciptaan, dan sistematika penulisan laporan
2. BAB II, Konsep Penciptaan yang terdiri dari:  
Konsep non-visual dan konsep visual.
3. BAB III, Penciptaan Karya Seni Lukis yang terdiri dari:  
Metode Penciptaan, pencarian informasi, observasi, studi pustaka, elaborasi, dan proses perwujudan karya.
4. BAB IV, Karya yang terdiri dari:  
Foto dan data karya yang berisi judul, ukuran, media, tahun, dan deskripsi karya
5. BAB V, Penutup yang terdiri dari:  
Kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KONSEP PENCIPTAAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia problematika diartikan masih menimbulkan atau hal yang masih belum dapat dipecahkan, guru diartikan orang yang profesi pekerjaannya mengajar, honorer diartikan bersifat menerima upah (bukan gaji tetap).<sup>5</sup> Secara gagasan mengenai persoalan yang dijadikan landasan pada Tugas Akhir ini adalah probematika diri sebagai guru honorer. Pengalaman yang dialami dan dirasakan langsung, dijadikan sumber inspirasi ide dan penciptaan karya lukis.

Deformasi penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter dengan cara mengubah bentuk objek yang digambarkan sebagian dari objek tersebut yang dianggap mewakili atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili karakter hasil interpretasi yang sifatnya hakiki.<sup>6</sup> Secara visual objek figur manusia, kesan suasana, dan bentuk-bentuk bidang pada *background* yang ditampilkan pada karya Tugas Akhir adalah bentuk imajinatif yang dideformasi dari imajinasi diri, yang dalam praktiknya dipengaruhi oleh pengalaman dari proses pencarian ide, gagasan, dan teknik berkarya.

Pada proses penciptaan karya, hal utama atau dasar penciptaan adalah persoalan awal yang harus dimatangkan. Berbagai persoalan yang dialami pribadi seringkali dipengaruhi oleh orang-orang dan lingkungan sekitar, baik itu berpengaruh

---

<sup>5</sup><https://kbbi.web.id> (Online) Diakses oleh Fuad Ihsan Mubarak pada 28 Juli 2018

<sup>6</sup>Darsono Sony Kartika. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains H.

positif maupun negatif. Pada persoalan ini yang menjadi pengaruh utama terhadap batin pribadi adalah lingkungan kerja yaitu lembaga pendidikan sekolah. Sehingga berbagai hal yang menjadi problematika diri selaku guru honorer dijadikan sumber inspirasi penciptaan karya seni lukis. Secara pribadi tertarik dan tersentuh batin untuk mengangkat persoalan dalam bentuk karya seni lukis Tugas Akhir. Dalam memvisualisasikan rasa yang menyentuh batin ke dalam bentuk karya lukis digunakan ide-ide baru yang sesuai dengan apa yang dirasakan, mengangkat persoalan mengenai problematika guru honorer yang dialami ke dalam bahasa rupa, secara visual digambarkan dengan bentuk-bentuk imajinatif yang terbentuk dari imajinasi pribadi. Dalam menciptakan karya seni lukis Tugas Akhir kali ini, merespon, mendalami dan mengkritisi beberapa persoalan guru honorer yang dialami secara pribadi.

Konsep penciptaan karya bermaksud sebagai penjelesan dan pengertian terhadap tema yang diangkat, dalam konsep penciptaan karya merupakan uraian penguat dalam penciptaan karya seni lukis. Keterangan-keterangan mengenai permasalahan yang diuraikan dalam konsep penciptaan merupakan salah satu langkah untuk menjelaskan satu tema utama ke dalam bentuk visual karya seni lukis. Pada Tugas Akhir ini konsep penciptaan karya dibagi menjadi dua, yaitu:

#### **A. Konsep non-Visual**

Dalam proses penciptaan karya seni lukis, kita sering dihadapkan dengan beberapa hal yang dapat menjadi dasar, tujuan dan ide gagasan penciptaan. Berkarya seni merupakan kebutuhan jiwa seorang seniman, yang berfungsi sebagai penenang dan sarana untuk mengeksplorasi ekspresi jiwa. Secara umum, pada awal proses penciptaan karya seni, seniman bersentuhan dengan rangsangan yang



sengaja ditentukannya maupun tak sengaja disentuhnya. Dalam persentuhan dengan rangsangan tersebut terjadi suatu gambaran bentuk ataupun suatu bentuk pemahaman dalam pemikirannya. Gambaran ataupun bentuk pemahaman itu adalah apa yang biasa disebut ide atau konsep, dimana di dalamnya tergambar dengan jelas tema, gaya, material yang digunakan, teknik yang diterapkan, komposisi dari elemen-elemen seni serta proses pembuatan karya seninya. Bentuk yang tercipta bisa berasal dari imitasi alam, pengalaman pribadi, maupun keadaan yang dialami dan dirasakan seniman.<sup>7</sup>

Seni lukis merupakan tanggapan dari pengalaman pribadi sebagai pencipta yang dijadikan sebagai orientasi untuk mewujudkan visual dalam bentuk karya lukis. Segala pengalaman pribadi, persoalan yang mencakup orang lain, kejadian alam, perilaku manusia dan lain sebagainya, merupakan suatu yang dapat menjadi inspirasi penciptaan karya lukis persoalan pribadi konseptual. Salah satunya adalah berkaitan dengan pengalaman pribadi yang berhubungan dengan keadaan sekitar, yaitu pengalaman ketika bekerja sebagai guru honorer, sehingga tersentuh batin untuk mengangkat persoalan problematika guru honorer ke dalam karya seni lukis.

Kesejahteraan menjadi persoalan utama dalam profesi guru honorer. Jumlah upah penghargaan untuk profesi guru honorer yang dialami, berdampak terhadap kebutuhan hidup dan juga batin secara pribadi. Beberapa dampak yang dirasakan yaitu :

---

<sup>7</sup>Dikutip dari : <http://meroewonglawas.wordpress.co.id/2012/12/membuat-konsep-karya.html> diakses oleh Fuad Ihsan Mubarak pada 29 April 2018

## **1. Kecemasan**

Taylor (1995) mengatakan bahwa kecemasan ialah suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dan ketidakmampuan menghadapi masalah atau adanya rasa aman.<sup>8</sup> Berkaitan dengan kesejahteraan guru honorer, aspek ekonomi adalah dampak utama yang penulis rasakan. Rendahnya upah penghargaan yang diterima setiap bulan dirasa kurang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kecemasan tersebut hadir ketika diri mengalami kegelisahan untuk mengatasi persoalan ekonomi, pikiran negatif sering kali muncul pada pikiran yang membuat pribadi khawatir tentang bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan hidup.

## **2. Kurang Dihargai**

Status atau jabatan adalah salah satu hal yang dipertimbangkan dalam lembaga pendidikan lembaga sekolah. Hal tersebut secara tidak langsung berpengaruh terhadap sikap menghargai dan dihargai yang dialami pribadi sebagai tenaga pengajar. Seperti ketidakpastian status guru honorer seringkali hanya dianggap sebagai tenaga kontrak biasa. Guru honorer biasa dianggap kurang pengalaman dan lemah akan pengetahuan. Posisi yang sangat rentan untuk disalahkan menjadikan tekanan dan beban pikiran.

---

<sup>8</sup>Ditulis ulang oleh Munarwan. Dikutip dari <http://psikologi.or.id/mycontents/uploads/2010/05/pengertian-cemas-anxiety.pdf>. Diakses pada hari Sabtu, 28 April 2018 WIB. Pukul: 14.20. Oleh Fuad Ihsan Mubarak

### **3. Kesedihan**

Suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan. Kesedihan menjadikan manusia sering lebih diam, kurang bersemangat, dan menarik diri. Kesedihan dapat juga dipandang sebagai penurunan suasana hati sementara, kesedihan sering dicirikan dengan penurunan suasana hati yang persisten dan besar yang kadang disertai dengan gangguan terhadap kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan hariannya.<sup>9</sup>

Persoalan guru honorer yang pribadi alami kesedihan adalah salah satu dampak negatif yang terjadi dalam permasalahan kesejahteraan profesi guru honorer. Dalam hal ini pribadi merasa lemah dan tidak mampu berpikir jernih dalam menghadapi permasalahan ekonomi, dimana harapan upah dari bekerja sebagai guru honorer yang kurang mencukupi.

### **4. Tekanan Batin**

Tekanan batin atau depresi merupakan salah satu gangguan kesehatan mental yang memengaruhi suasana hati, perasaan, pola pikir dan perilaku, hingga aktivitas sehari-hari. Tekanan batin lebih dari sekedar perasaan tidak bahagia atau muak. Lazimnya, penyakit ini akan menyebabkan berbagai masalah emosional dan fisik, seperti merasa sedih berkepanjangan, tidak punya motivasi untuk beraktivitas, kehilangan ketertarikan dan semangat, menyalahkan diri sendiri hingga merasa sangat putus asa.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Dikutip dari web : <https://kbbi.web.id/Kesedihan>. Diakses oleh Fuad Ihsan Mubarak pada 29 April 2018

<sup>10</sup>Dikutip dari web : <https://www.alodokter.com/memahami-tekanan-batin-dan-cara-jitu-mengatasinya>. Diakses oleh Fuad Ihsan Mubarak pada 29 April 2018

Berbagai dampak negatif yang dirasakan pribadi ketika menjadi guru honorer menjadikan tekanan batin tersendiri bagi penulis. ekonomi adalah hal yang sangat mempengaruhi, dari persoalan ini muncul dampak negatif lain yang menjadikan tekanan batin bagi penulis. berkaitan dengan dampak tersebut yang nantinya menjadi konsep dalam karya Tugas Akhir maka berdasarkan uraian tersebut, dalam menciptakan karya Tugas Akhir ini penulis merespon, mendalami dan mengkritisi beberapa hal permasalahan guru honorer yang lebih khusus dialami, sebagai ungkapan kegelisahan dan yang menyentuh batin. Setiap karya lukis Tugas Akhir menampilkan makna dan pesan yang berbeda namun pada tujuan yang sama yaitu mengenai problematika guru honorer.

## **B. Konsep Visual**

Mengapresiasi sebuah karya seni lukis tidak lepas dari dua hal penting, yaitu unsur seni rupa dan prinsip dasar seni rupa. Seni rupa merupakan salah satu cabang seni yang hasil karyanya bisa dinikmati dengan indera penglihatan dan perabaan. Karya seni rupa atau yang disebut juga dengan *visual art*, merupakan karya seni yang bisa dilihat, mempunyai bentuk atau wujud nyata.<sup>11</sup>

Pada Tugas Akhir karya yang diciptakan cenderung menggunakan bentuk-bentuk bidang sebagai kekuatan pada karya. Teknik dan gaya lukisan yang disajikan merupakan hasil dari pencarian, eksplorasi, dan eksperimentasi. Pada

---

<sup>11</sup> Dikutip dari : <https://serupa.id/unsur-unsur-karya-seni-rupa-dan-desain-diperkuat-pendapat-ahli/> diakses oleh Fuad Ihsan Mubarak pada 29 April 2018



bentuk visual merupakan ekpresi personal yang dilakukan inovasi dan deformasi sehingga tercipta bentuk tersebut. Untuk menciptakan karya seni lukis Tugas Akhir juga menerapkan beberapa unsur dan prinsip untuk membentuknya, pada setiap bentuk karya lukis Tugas Akhir ini. Beberapa unsur dan prinsip yang diterapkan pada karya Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

### 1. Unsur-unsur rupa

Menciptakan sebuah karya seni sangat ditentukan oleh adanya unsur-unsur rupa, karena keberhasilan atau keindahan lukisan bukan karena pelukisnya berhasil memotret alam itu dengan tepat, namun karena penyusunan unsur-unsur lukisan menjadi suatu ungkapan perasaan.<sup>12</sup> Unsur-unsur rupa yang dimaksud antara lain:

#### a. Bentuk

Pada dasarnya apa yang dimaksud dengan bentuk (*form*) adalah totalitas dari pada karya seni. Bentuk itu merupakan satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Bentuk fisik sebuah karya dapat diartikan sebagai kongkritisasi atau *subject matter* tersebut dan bentuk *psikis* sebuah karya merupakan susunan dari kesan hasil tanggapan. Hasil tanggapan yang terorganisir

---

<sup>12</sup>Edy Tri Sulistyono. 2005. *Tinjauan Seni Lukis Indonesia*. Surakarta: Pustaka Rumpun Ilalang. H. 4

dari kekuatan proses imajinasi seorang penghayat itulah maka akan terjadilah sebuah bobot karya atau arti (isi) sebuah karya seni yang juga disebut makna.<sup>13</sup>

Dalam Penciptaan karya Tugas Akhir ini konsep bentuk yang dibuat merupakan hasil cipta personal. Bentuk yang tercipta merupakan bentuk-bentuk imajinatif dengan gaya deformasi personal, yang dipengaruhi oleh karya-karya dari seniman besar yang sudah ada sebelumnya. Secara tidak sadar bentuk tersebut tercipta dari pengalaman estetis karena sering memperhatikan keunikan karya-karya seniman besar tersebut.

#### 1) Figur Manusia

Manusia adalah salah satu pelaku kehidupan yang merupakan unsur terpenting dalam masyarakat, keberadaan suatu bangsa tidak akan lepas dari keberadaan manusia. Maka figur manusia dalam Tugas Akhir ini menjadi objek utama untuk memvisualkan ide gagasan. Figur manusia tersebut divisualkan dalam berbagai ekspresi maupun gestur tubuh, untuk membahasakan antara lain kesedihan, kemarahan, atau kegembiraan, dan lain-lain.

#### 2) Seragam Guru

Seragam adalah seperangkat pakaian dan atributnya yang dikenakan sama/serupa oleh lembaga pemerintah atau non pemerintah sewaktu berpartisipasi atau melakukan kegiatan aktivitas dalam lembaga tersebut.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Dharsono Sony Kartika, *Seni Rupa Modern*, Bandung : Rekayasa Sains, 2017, hlm 27-28

<sup>14</sup>Dikutip dari : <https://www.kaskus.co.id/thread/580a66065c7798b5278b4569/seragam-pengertian-fungsi-dan-manfaat/>. Diakses oleh Fuad Ihsan Mubarak pada 29 April 2018



Gambar 4 : Seragam Guru Warna Khaki  
(Foto oleh Fuad Ihsan Mubarak pada 20 Juli 2018)

Sekolah negeri di Indonesia menghargai kebebasan beragama. Sebagai contoh, siswi yang beragama Islam memiliki pilihan untuk mengenakan atasan lengan panjang, rok panjang, dan jilbab sebagai penutup kepala. Kebanyakan sekolah di Indonesia juga memiliki seragam batik, biasanya dipakai setiap hari Rabu atau Jumat. Jenis seragam ini umumnya berupa kemeja batik lengan pendek atau panjang, dipadukan dengan celana panjang untuk pria dan rok panjang atau pendek untuk wanita. Motif dan warna batik ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan. Sebagian sekolah di wilayah perkotaan juga mewajibkan pemakaian dasi bagi para pelajar. Seragam pramuka dikenakan di sebagian besar sekolah di

Indonesia setidaknya sekali seminggu. Seragam ini berupa kemeja lengan panjang atau pendek berwarna coklat muda dan rok atau celana panjang berwarna coklat tua.

Dalam setiap lembaga pendidikan sekolah mempunyai aturan dan jadwal yang berdeda dengan lembaga sekolah lain. Seperti halnya aturan dan seragam yang seharusnya dikenakan ketika bekerja. Seragam guru yang sering disebut dengan PDH (Pakaian Dinas Harian). Ada berbagai macam pakaian dinas harian yang dijadwalkan oleh lembaga pendidikan sekolah, PDH warna khaki, seragam Korpri, seragam PGRI, seragam hitam putih, dan pramuka.



Gambar 5 : Seragam OSIS

Copy file : <https://www.facebook.com/MpkOsisSman3Purwakarta/photos/a.264908106999922.1073741827.133557443468323/280890518735014/?type=3&theater>  
Diakses oleh Fuad Ihsan Mubarak pada 27 Juli 2018



### 3) Ruang Kelas dan Suasana Sekolah



Gambar 6 : Ruang Kelas  
(Foto oleh Fuad Ihsan Mubarak pada 29 April 2018)

Suatu ruangan dalam bangunan sekolah yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Berkaitan dengan pokok permasalahan yang diangkat yaitu problematika guru honorer, sebagian besar keresahan penulis terjadi di dalam lembaga pendidikan sekolah, sehingga ruang kelas adalah salah satu tempat dapat dijadikan latar belakang untuk memvisualisasikan ke dalam karya seni lukis.



Gambar 7 : Suasana Siswa Putri di Sekolah  
(Foto oleh Fuad Ihsan Mubarak pada 29 April 2018)

#### b. Garis

Garis diartikan sebagai titik-titik yang berhimpit berkelanjutan, kemungkinan lain merupakan pertemuan atau persilangan dari dua buah bidang atau warna, atau dapat pula sesuatu yang berdimensi memanjang / sesuatu yang membatasi ruang / bidang.<sup>15</sup>

Dalam karya Tugas Akhir ini unsur garis digunakan untuk membuat mata, alis, dan hidung. Penggunaan lain untuk menciptakan penegasan terhadap bentuk-bentuk visual pada karya, wujud dari unsur garis yang digunakan meliputi tebal, tipis, lengkung, lurus, zigzag.

---

<sup>15</sup>Edy Tri Sulistyono. 2005. *Tinjauan Seni Lukis Indonesia*. Surakarta: Pustaka Rumpun Ilalang. H.4.

### c. Warna

Warna merupakan unsur pokok dan sebagai salah satu bahasa ungkap karya seni lukis. Dalam karya seni lukis ini warna tidak hanya sebagai warna akan tetapi warna berperan membantu memperkuat pembahasaan konsep lukisan, maksudnya adalah warna mampu memberikan kesan atau suasana dalam lukisan dan dapat digunakan untuk berbagai pengekspresian.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian dan pernyataan di atas, maka warna dalam karya Tugas Akhir ini merupakan warna yang bukan lagi sebagai warna, melainkan warna sebagai penguat untuk mevisualkan suatu kesan atau suasana. Jadi, setiap warna atau setiap nuansa warna mempunyai arti yang mendukung ungkapan perasaan juga menimbulkan emosi atau sensasi dari dalam.

Dalam karya Tugas Akhir ini penulis membaginya menjadi beberapa golongan yaitu, warna panas seperti merah, kuning, dan jingga, atau campuran nuansa ketiga warna tersebut, untuk memvisualkan suasana atau kondisi yang panas dan gersang. Golongan yang kedua adalah warna atau nuansa warna dingin seperti biru, hijau, dan ungu, sebagai bahasa kondisi atau suasana yang tenang dan damai. Selain golongan warna dingin dan panas, untuk memvisualkan suasana kecemasan dan kesedihan, warna yang digunakan adalah hitam, abu-abu, dan coklat. Sedangkan untuk memvisualkan suasana atau kondisi senang atau bernuansa positif, penulis memilih warna-warna bernuansa terang seperti nuansa putih, hijau muda, atau biru muda.

---

<sup>16</sup> Fadjar Sidik dan Aming Prayitno. 1979. *Disain Elementer*. Yogyakarta: STSRI ASRI.H. 8.



#### d. Tekstur

Tekstur adalah kesan halus dan kasarnya suatu permukaan lukisan atau gambar, atau perbedaan tinggi rendahnya permukaan suatu lukisan atau gambar. Tekstur juga merupakan rona visual yang menegaskan karakter suatu benda yang dilukis atau digambar. Pada karya Tugas Akhir ini tekstur merupakan unsur yang sangat penting, karena mampu menciptakan sebuah kesan atau karakter bentuk yang diciptakan, seperti untuk menciptakan kesan atau karakter bahan kain, batu, tanah, dan tumpukan buku.

## 2. Prinsip-prinsip dan asas-asas rupa

Menciptakan benda-benda estetis yang bersifat baik (indah) menurut Monroe Beardsley pada umumnya terdiri dari 3 ciri, yang pertama karya yang memiliki kesatuan (*unity*) berarti benda estetis harus tersusun secara baik atau sempurna bentuknya, kedua yang memiliki kerumitan (*complexity*) maka benda estetis atau karya seni yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus, dan yang ketiga adalah kesungguhan (*intensity*) suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar suatu yang kosong, suatu benda seni yang memiliki intensif atau sungguh-sungguh.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Dharsono Sony Kartika dan Nanang Ganda. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung : Rekayasa Sains. H. 148.



Dalam menciptakan karya seni lukis, pasti akan dihadapkan pada permasalahan penyusunan sesuatu. Sesuatu yang akan disusun tersebut berupa unsur-unsur rupa. Penyusunan ini dilakukan agar unsur-unsur rupa tersebut menjadi padu, sehingga akan tercipta sebuah karya seni yang enak dilihat. Adapun metode yang digunakan untuk mengorganisasikan unsur-unsur rupa yakni disebut prinsip-prinsip rupa dan asas-asas rupa, meliputi:

a. Kesatuan

Kesatuan (*Unity*) adalah perpaduan/keselarasan antara unsur-unsur rupa menjadi satu kesatuan ungkapan dan kesatuan makna. Kesatuan ungkapan dan kesatuan makna inilah yang merupakan kesan keseluruhan dari sebuah karya seni. Kesatuan adalah kemanunggalan menjadi satu unit utuh. Karya seni harus tampak menyatu menjadi satu keutuhan. Seluruh bagian-bagian atau dari semua unsur / elemen yang disusun harus saling mendukung, tidak ada bagian-bagian yang mengganggu, terasa keluar dari susunan atau dapat dipisahkan. Tanpa adanya kesatuan, suatu karya seni akan terlihat tercerai-berai, kacau-balau, kalang-kabut, *morat-marit*, berserakan, buyar seperti sapu tanpa ikatan. Akibatnya karya tersebut tidak enak dilihat.<sup>18</sup>

Dalam karya Tugas Akhir ini penerapan prinsip *unity* untuk bentuk bidang-bidang pada *background*, figur manusia, buku, dan meja dibuat *geometris*, sehingga tercapai kesatuan dalam karya. Penerapan lain adalah pada pemilihan

---

<sup>18</sup>Sadjiman Ebdy Sanyoto. 2009. *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra. H. 212-213

warna hitam, coklat, merah, dan biru komposisi diatur untuk objek utama dan *background*. Pengaturan komposisi warna tersebut untuk mencapai prinsip ini.

b. Keseimbangan (*balance*)

Keseimbangan merupakan salah satu prinsip dasar seni rupa yang paling penting. Karya seni harus memiliki keseimbangan, agar enak dilihat, tenang, tidak berat sebelah, tidak menggelisahkan, tidak *nggelimpang*.<sup>19</sup> prinsip ini digunakan penulis untuk menciptakan sebuah komposisi seni lukis dengan pertimbangan estetik agar enak dipandang. Dalam karya Tugas Akhir ini prinsip keseimbangan tersebut bukan hanya tersesun dari keseimbangan formal saja melainkan menggunakan prinsip keseimbangan informal juga.

Dalam karya Tugas Akhir penerapan prinsip ini terletak pada objek-objek untuk mengisi ruang kosong yang diatur agar bidang-bidang sebagai pendukung objek utama nampak seimbang bagian kiri, kanan, atas, dan bawah pada karya. Pemilihan warna pada *background* bagian atas digunakan untuk membuat dimensi keruangan dan bagian bawah menggunakan warna hitam dan coklat dengan teknik blok untuk memunculkan objek utama. Dan penempatan figur manusia sebagai objek utama diatur menurut posisi, tinggi, rendah, kesan jauh, dan dekat. Untuk penerapan prinsip ini penempatan figur manusia sebagai objek utama tersebut diatur pada bagian tengah karya.

---

<sup>19</sup>Sadjiman Ebdi Sanyoto. 2009. *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra. H. 237

c. Centre of interest

*Centre of interest* dalam karya seni bisa disebut penjajah atau yang menguasai. Namun bisa juga disebut keunggulan, keistimewaan, keunikan, keganjilan, kelainan/penyimpangan (*anomali*). Setiap karya seni harus memiliki keunggulan atau fokus ketertarikan agar menarik.<sup>20</sup> *Centre of interest* Pada Tugas Akhir ini digunakan untuk menonjolkan pokok masalah sebagai pusat perhatian dalam penciptaan karya seni lukis. Penerapan prinsip ini digunakan untuk objek utama yaitu figur manusia sebagai *metafor* guru digambarkan dengan warna coklat pada pakaian, kacamata pada wajah, dan digambarkan tumpukan buku pada punggung. Untuk memunculkan objek, *background* dan ruang kosong dibelakang objek utama menggunakan warna yang kontras seperti hitam, biru, dan *tersier*.

d. Irama

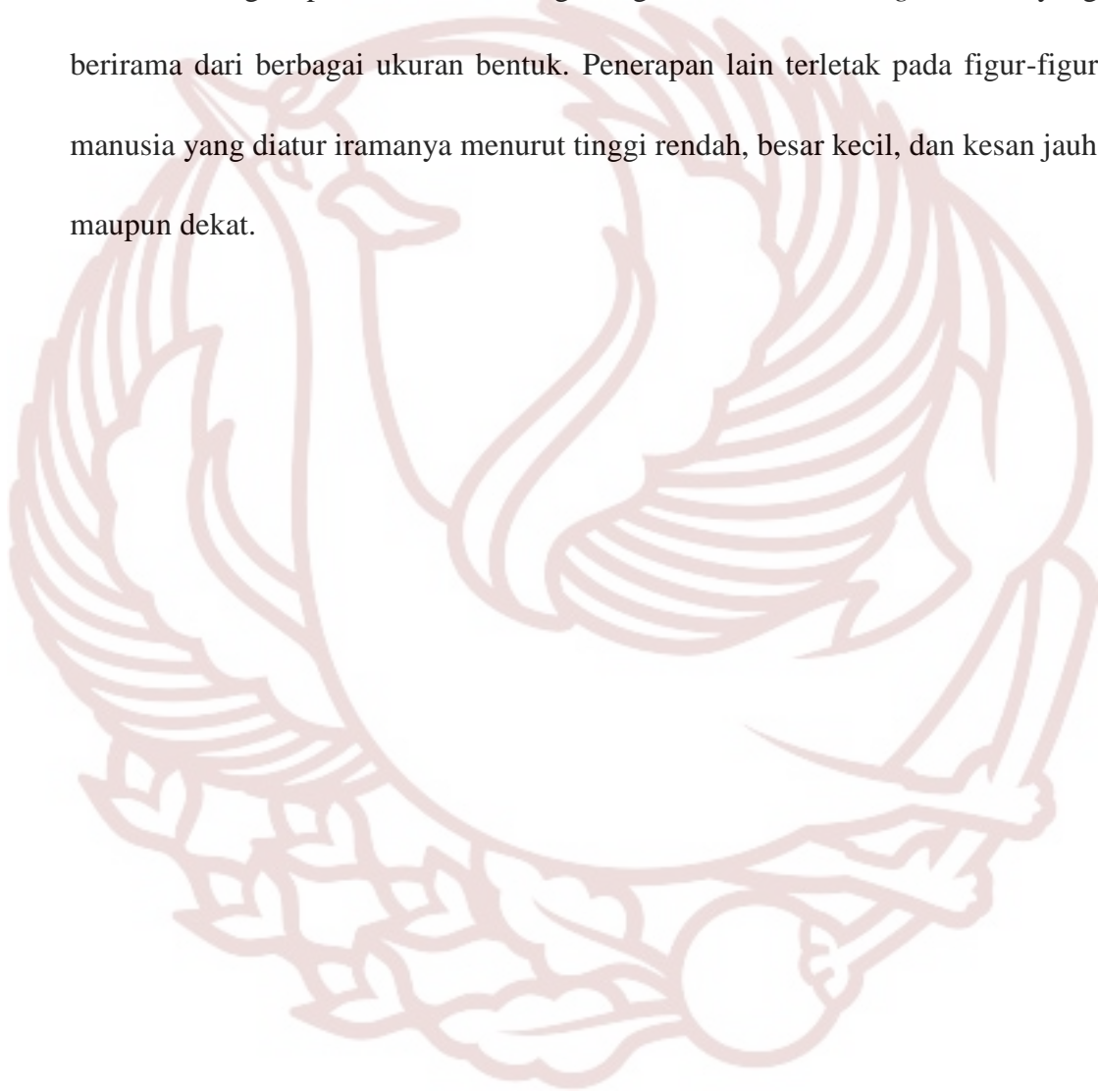
Irama dalam seni lukis adalah adanya perbedaan tebal tipis/ tinggi rendahnya dari susunan garis, warna, bidang, dan ruang. Salah satu cara untuk menghadirkan irama yakni dengan cara menyusun satu jenis warna dingin (sebut saja biru misalnya) kemudian diposisikan berdekatan dengan warna hijau atau dapat dengan biru muda sampai biru yang paling terang maka akan menghasilkan irama dan sekaligus nampak gelap terangnya. Hasil yang dicapai dari usaha ini

---

<sup>20</sup>Sadjiman Ebdy Sanyoto. 2009. *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra. H. 21

tentu saja akan menunjukkan kesan dalam (keruangan), sehingga peranan ilmu perspekti dalam hal ini dibutuhkan sekali.<sup>21</sup>

Prinsip irama dalam karya Tugas Akhir ini digunakan untuk menciptakan kesan keruangan pada latar belakang dengan bentuk-bentuk *geometris* yang berirama dari berbagai ukuran bentuk. Penerapan lain terletak pada figur-figur manusia yang diatur iramanya menurut tinggi rendah, besar kecil, dan kesan jauh maupun dekat.



---

<sup>21</sup>Edy Tri Sulistyono. 2005. *Tinjauan Seni Lukis Indonesia*. Surakarta: Pustaka Rumpun Ilalang. H. 7.



### **BAB III**

## **PROSES PENCIPTAAN KARYA**

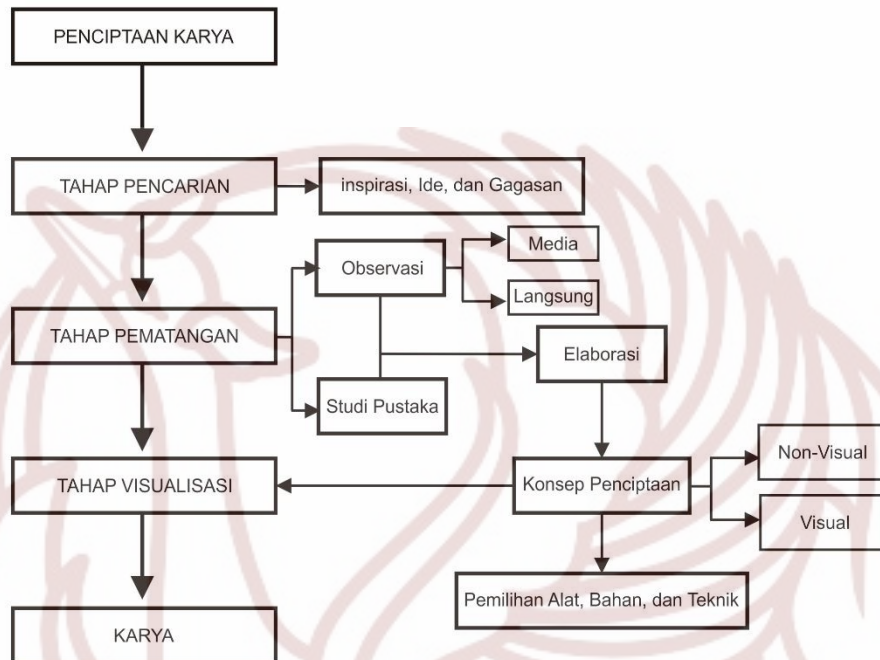
### **A. Metode Penciptaan**

Berkaitan dengan metode atau langkah-langkah penciptaan karya seni lukis, dalam penciptaan karya dapat menghasilkan karya lukis yang maksimal maka perlu diterapkan beberapa hal atau strategi yang tepat. Langkah-langkah penciptaan yang digunakan pada Tugas Akhir ini selaras dengan tahapan penciptaan karya menurut teori L.H. Chapman yang menjelaskan tahapan dalam proses penciptaan karya yaitu: Pertama, upaya menemukan gagasan. Kedua, tahap menyempurnakan, mengembangkan dan memantapkan gagasan awal, yaitu bagaimana seniman menyempurnakan, mengembangkan dan memantapkan gagasan awalnya yang dalam hal ini berhubungan dengan obsevasi, pencarian bentuk, pilihan medium, alat, bahan, dan teknik. Ketiga, tahap visualisasi ke dalam media yaitu bagaimana seniman memvisualisasikannya ke dalam media.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Humar Sahman. 1993. *Mengenali Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seri Aktivita Kreatif. Apresiasi Kritik dan Estetika*. Semarang : IKIP semarang Press. H. 19-128

Gambaran rumusan seperti pada bagan berikut:



## B. Tahap Pencarian

Tahap perenungan merupakan tahap pencarian dan mematangkan ide gagasan, serta menentukan bentuk yang akan divisualisasikan dalam penciptaan karya lukis Tugas Akhir. Pada perenungan ini terjadi dialog dengan diri sendiri dan pemahaman akan persoalan yang menjadi sumber inspirasi yang semua berawal pada pengalaman diri yang menyentuh batin. Proses perenungan ini juga memikirkan bentuk visual yang dituangkan ke dalam kanvas sebagai media pengungkapan berdasarkan tema yang diangkat.

## **C. Tahap Pematangan**

### **1. Observasi**

Pada tahap pematangan langkah observasi dianggap yang sangat penting dilakukan dalam penelitian maupun dalam penciptaan karya, sebab dalam metode ini pencipta harus menggali sumber yang terkait dengan permasalahan yang bersangkutan, Guna pada proses penciptaan mampu menghadirkan pengalaman atau respon nyata pada karya seni lukis. Pada Tugas Akhir ini untuk memperkuat pokok bahasan yang diangkat. Pada proses observasi ini juga dilakukan penggalian informasi yang didapat dari berbagai media sosial seperti, televisi, film, majalah dan internet. Observasi pada Tugas Akhir dilakukan langsung, persoalan yang diangkat berkaitan dengan profesi yang dijalani. Aktifitas dan pengalaman langsung menjadi dasar inspirasi pada pembahasan yang diangkat sehingga pengumpulan data, pengamatan, dan dokumentasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah. Kemudian observasi melalui media dilakukan untuk pengumpulan data dan informasi mengenai persoalan yang berkaitan dengan tema yang diangkat. Tahap ini perlu dilakukan karena diperlukan data yang lebih mendetail dan informasi yang dirasa perlu untuk mematangkan tema yang akan diangkat.





Gambar 8 : Aksi Demo Guru Honorer di depan Dedung Sate, Bandung  
(Copy file : <https://amp.tirto.id/unjuk-rasa-guru-honorer-bZGT> Diakses oleh Fuad Ihsan Mubarak pada 29 April 2018



Gambar 9 : Slip Gaji Guru Honorer dan Komentar Netizen  
(Copi file : [https://www.instagram.com/p/BiJ41fygvvp/?takenby=ics\\_infocegatansolo](https://www.instagram.com/p/BiJ41fygvvp/?takenby=ics_infocegatansolo) diakses oleh Fuad Ihsan Mubarak pada 29 April 2018)





Gambar 10 : Kegiatan Belajar Mengajar  
(Copy file : <http://man1surakarta.sch.id>  
diakses oleh Fuad Ihsan Mubarak pada 29 April 2018)



Gambar 11 : Interaksi Guru dan Siswa  
(Copy file : <http://pontianak.tribunnews.com/2016/11/28/suasana-belajar-mengajar-di-sma-negeri-3-pontianak-ini-foto-fotonya>.  
Diakses oleh Fuad Ihsan Mubarak pada 29 April 2018)

## 2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan guna mendapatkan referensi, baik dari sumber tertulis seperti buku, jurnal, koran, katalog, dan lain-lain sebagai media referensi utama dan sumber-sumber tersebut dipilah-pilah berhubungan dengan pokok bahasan atau konsep yang diangkat.

Beberapa referensi pokok yang digunakan untuk memberikan informasi dan menunjang pemahaman tentang penciptaan karya tugas akhir :

Ahmad Supono. 1992. *Dasar-Dasar Melukis Teknik Basah*. Jakarta : PT. General Print. Dalam buku ini terdapat informasi tentang teknik penciptaan karya seni lukis.

Dharsono Sony Kartika. 2017. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains. Dalam buku ini terdapat informasi tentang proses penciptaan karya seni, informasi tentang unsur-unsur dan prinsip seni. Buku ini dijadikan referensi sebagai bahan pemahaman terkait proses penciptaan karya seni dari tahap persiapan hingga tahap penyelesaian.

Edy Tri Sulistyono. 2005. *Tinjauan Seni Lukis Indonesia*. Surakarta : Pustaka Rumpun Ilalang. Buku ini dijadikan referensi sebagai tambahan informasi terkait dengan unsur-unsur rupa dan prinsip-prinsip seni rupa.

Humar Sahman. 1993. *Mengenali Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seni Aktivita Kreatif. Apresiasi Kritik dan Estetika*. Semarang : IKIP Semarang Press. Dalam buku ini terdapat informasi mengenai metode penciptaan dan proses penciptaan karya seni, sehingga buku ini dijadikan sebagai bahan referensi Tugas Akhir.

Sadjiman Ebdi Sanyoto. 2009. *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra. Buku ini dijadikan bahan referensi untuk karya Tugas Akhir karena di dalamnya terdapat informasi mengenai prinsip dasar dan asas-asas seni rupa.

Fadjar Sidik dan Aming Prayitno. 1979. *Desain Elementer*. Yogyakarta: STSRI ASRI. Buku ini dijadikan bahan referensi untuk karya Tugas Akhir karena di dalamnya terdapat informasi mengenai unsur-unsur seni rupa

#### **D. Elaborasi**

Elaborasi merupakan suatu upaya memantapkan, dimatangkan dengan penelusuran akan makna dan simbol dari hasil pilihan terkait unsur rupa dalam karya yang dimunculkan. Unsur rupa yang digunakan dapat memvisualkan suatu makna tertentu sesuai dengan sumber inspirasi karya yang dibuat. Sebuah rancangan visualisasi mulai dari dokumentasi bentuk dengan menggunakan kamera, kemudian membuat sketsa pada kertas juga merancang komposisi dalam benak pikiran sebagai simulasi sebelum memulai pada kanvas, tahap selanjutnya yaitu proses membuat sketsa bentuk pada bidang kanvas, kemudian mengisi bidang atau bentuk dengan warna yang sesuai karakter bentuk masing-masing, hingga *finishing* dengan mempertimbangkan dan mempersiapkan:

##### **1. Alat dan Bahan**

Dalam poses penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir penulis memiliki alasan serta penjelasan secara khusus pemilihan alat ataupun bahan, dan teknik.



Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut, ada beberapa alat, bahan, dan teknik yang digunakan penulis dalam proses penciptaan karya adalah:

a) Alat

1) Pisau Pallet

Penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir ini memilih menggunakan pisau pallet dalam proses penggarapannya, hal tersebut disesuaikan dengan gaya dan bentuk visual yang ditampilkan. Penggunaan pisau pallet sangat mendukung dalam penciptaan karya ini, pisau pallet dirasa sesuai untuk menerapkan teknik blok pada bentuk-bentuk bidang *geometris*. Pisau pallet yang digunakan dalam proses penciptaan bervariasi dan pada Tugas Akhir ini dikategorikan dalam ukuran panjang lebar. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan keperluan dan kesesuaian dengan bentuk bidang tertentu.

Dalam karya Tugas Akhir ini pisau pallet yang digunakan yaitu yang pertama pisau pallet dengan ukuran besar atau panjang sekitar 8 cm lebar 2 cm dan panjang 10 cm lebar 3 cm. penggunaan pisau pallet ukuran besar dimaksudkan untuk proses blok warna lebih *efisien* dan *efektif* waktu dan tenaga, pisau pallet ini digunakan untuk membuat latar belakang berupa bidang-bidang *geometris* yang berukuran besar.



Kedua pisau palet dengan ukuran kecil atau panjang sekitar 2 cm dan 1,5 cm. Penggunaan pisau palet ukuran kecil dimaksudkan untuk proses pewarnaan bidang-bidang kecil dan digunakan untuk detail pada bentuk yang tidak terlalu besar, seperti proses blok warna pada bagian wajah, dimensi mulut, bagian tangan, dan jari-jari.



Gambar 12 : Pisau Palet  
(Foto : Fuad IhsanMubarok, 2018)

## 2) Crayon

Dalam penciptaan karya lukis Tugas Akhir ini, crayon dipilih sebagai alat dalam proses penciptaan karya seni lukis. Crayon digunakan untuk membuat sket pada kanvas. Crayon yang digunakan adalah yang berbasis minyak dengan tekstur goresan yang ditimbulkan sesuai dengan yang diinginkan, selain itu crayon berbasis minyak saat digoreskan pada kanvas tidak mudah pudar sehingga dalam penggarapan karya sketsa pada kanvas terlihat jelas.



Gambar 13 : Crayon  
(Foto : Fuad Ihsan Mubarak, 2018)

## 3) Pensil

Dalam proses sketsa bentuk dan bidang sebagai rencana awal untuk mengatur komposisi, sketsa dibuat menggunakan pensil 2B dan 5B. Mempertimbangkan kesesuaian pada proses sketsa pemilihan ukuran pensil yang digunakan dirasa cocok untuk membuat sketsa pada kertas. Pensil ukuran 2B

digunakan untuk membuat keseluruhan objek yang dijadikan rancangan awal yang diatur sesuai dengan komposisi dan kesimbangan. Sedangkan pensil ukuran 5B digunakan untuk mempertebal garis sketsa pada rancangan objek yang akan dijadikan figur utama sebagai *centre of interest* pada karya.



Gambar 14 : Pensil  
(Foto : Fuad Ihsan Mubarak, 2018)

#### 4) Kain Lap

Pembersih sebagai alat pendukung lain dalam proses penciptaan karya seni lukis adalah kain lap. Kain yang digunakan adalah kain bekas dari potongan kanvas yang tidak terpakai, dengan tujuan untuk membersihkan pisau pallet yang biasanya digunakan pada waktu pergantian warna dalam proses penciptaan karya seni lukis.



## 5) Papan palet

Alat pendukung lain yang digunakan penulis dalam proses penciptaan karya seni lukis adalah papan kayu yang memiliki permukaan rata. Pertimbangannya karena alat utama untuk proses penciptaan adalah pisau pallet, bentuk permukaan pada pisau pallet yang datar dan bersifat kaku atau kuat karena terbuat dari *stainless*, maka dirasa sangat tepat memilih papan palet dengan permukaan datar pula, sehingga proses pengambilan warna pada papan palet dengan pisau pallet sangat efektif dan efisien.

### b) Bahan

#### 1) Cat Minyak

Cat minyak adalah bahan utama yang dipilih dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir, pemilihan cat dengan medium minyak karena cat ini lebih lama mengering sehingga pada proses penggarapan warna dengan teknik *gradasi* atau menumpuk 2 warna atau lebih dirasa cukup sesuai dan efisien. Dalam menciptakan karya seni lukis Tugas Akhir ini menggunakan cat minyak dengan merk Winsor Newton, Picasso, dan Merries. Pemilihan cat minyak disesuaikan dengan kualitas serta karakter masing-masing cat. Cat minyak merk Winsor Newton dipilih karena karakter warna yang dihasilkan lebih kuat dan kualitas cat yang lebih padat sehingga menghasilkan kualitas lukisan yang maksimal, begitu pula pemilihan merk Picasso dan Merries, dipilih karena menghasilkan warna yang cukup baik dan memiliki karakter cat yang tidak begitu padat dibandingkan dengan karakter cat merk Winsor Newton.





Gambar 15 : Cat Minyak  
(Foto : Fuad Ihsan Mubarak, 2018)

## 2) Kanvas

Kanvas merupakan medium yang dipilih untuk menuangkan gagasan seni lukis pada Tugas Akhir ini dan dipilih karena medium kanvas dirasa paling cocok dan dirasa paling nyaman untuk menuangkan gagasan dan lebih mudah dalam hal penggarapan. Pada Tugas Akhir ini kanvas yang digunakan adalah kanvas siap pakai. Bahan yang dipilih untuk dijadikan kanvas adalah kain dari bahan katun dan berwarna putih. Dalam pembuatan kanvas untuk Tugas Akhir ini memelalui beberapa tahap dimulai dari kain katun mentah tersebut dibentang pada spanram lalu dilapisi lem kayu, kemudian setelah kering dilapisi dengan pasta cat sablon yaitu rubber kemudian dikeringkan dan lapisan ketiga dilapisi dengan cat genting sebanyak 2 lapisan.

## 2. Teknik Garap

### a) Teknik *Impasto*

Definisi *impasto* menurut Supono adalah cat tebal yang dilaksanakan dengan pisau palet atau kuas untuk memperoleh efek tiga dimensional. Teknik *impasto* dapat memberikan efek tekstur yang kaya. Sebenarnya teknik *impasto* merupakan teknik melukis yang diulang-ulang atau ditumpuk-tumpuk.<sup>23</sup> Penerapan teknik *impasto* dalam karya adalah membuat volume pada bagian tangan, wajah, dan jari. Teknik ini hampir diterapkan pada pewarnaan pada setiap bidang karya, bagian utama untuk penerapan teknik *impasto* adalah membuat lipatan kain pada visual pakaian. Pada *background* juga menggunakan teknik ini untuk membuat kesan keruangan sebagai isian pada ruang kosong karya.

### b) Teknik *Opaque*

Teknik *opaque* (opak) merupakan teknik dalam melukis yang dilakukan dengan mencampurkan cat pada permukaan kanvas dengan sedikit pengencer saja, sehingga warna yang sebelumnya dapat tertutup. Penggunaan cat secara merata tetapi mempunyai kemampuan menutup bidang atau warna yang sebelumnya. Teknik ini digunakan agar memberikan kesan lebih tegas dan kuat.<sup>24</sup> Teknik ini digunakan dalam membentuk bidang-bidang dalam karya lukis Tugas Akhir ini.

---

<sup>23</sup> Ahmad Supono Pr, *Dasar-Dasar Melukis Teknik Basah*. Jakarta: PT. General Print, 1992. H. 62.

<sup>24</sup> Mikke Susanto. 2012. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta dan Bali: DictiArt Lab dan Djagad Art House. H. 282.

### c) Teknik Reduksi

Teknik reduksi atau teknik *kerok* adalah untuk menciptakan bentuk dengan cara mengerok atau mengikis permukaan kanvas yang telah dituangkan cat, pada karya Tugas Akhir ini teknik *kerok* hanya dimanfaatkan untuk tekstur nyata dan kesan tekstur semu. Untuk mencapai tekstur yang diinginkan seperti tekstur semu, teknik ini dilakukan berulang-ulang pada satu bagian yang diinginkan, dengan cara blok warna kemudian *kerok* dan dilakukan berulang sampai mencapai warna dimensional yang diinginkan. Sedangkan untuk tekstur nyata dilakukan blok warna dengan jumlah cat lebih banyak kemudian pada bagian tertentu *dikerok* dengan pisau palet secara kuat sehingga memunculkan tekstur nyata.

## E. Proses Perwujudan Karya

Tahap ini bertujuan agar konsep dan ide gagasan penciptaan yang telah disusun dapat divisualisasikan dengan lebih efektif dan efisien dalam menciptakan karya lukis. Tahapan proses yang dilakukan sebagai berikut :

### 1. Mempersiapkan Alat dan Bahan

Dalam tahapan ini alat dan bahan yang disiapkan antara lain, pisau palet, papan palet, kain lap, pensil, kertas, crayon, cat minyak, dan kanvas yang sudah terpasang pada spanram.

#### a) Pemasangan Kanvas pada Spanram

Pada tahap ini bahan yang digunakan adalah kanvas jadi dan sudah siap pakai, proses pemasangan kanvas pada spanram dilakukan dengan perhitungan dan



mempertimbangkan kekuatan tarikan sehingga ketepatan tarikan kanvas pada spanram sesuai yang diinginkan.



Gambar 16 : Proses Pemasangan Kanvas pada Spanram  
(Foto : Fuad Ihsan Mubarak, 2018)

#### b) Proses Pelapisan Cat Warna Dasar

Pada proses ini cat yang digunakan untuk warna dasar atau pelapisan adalah cat akrilik warna putih, pemilihan cat akrilik sebagai warna dasar karena sifat cat yang mudah kering dan menutup pori-pori kanvas, sehingga pada proses pewarnaan yang menggunakan cat berbasis minyak tidak meresap dan tembus ke belakang kanvas. Proses pelapisan warna dasar ini dilakukan 1 kali atau lebih sampai menutup pori-pori kanvas sesuai yang diinginkan.





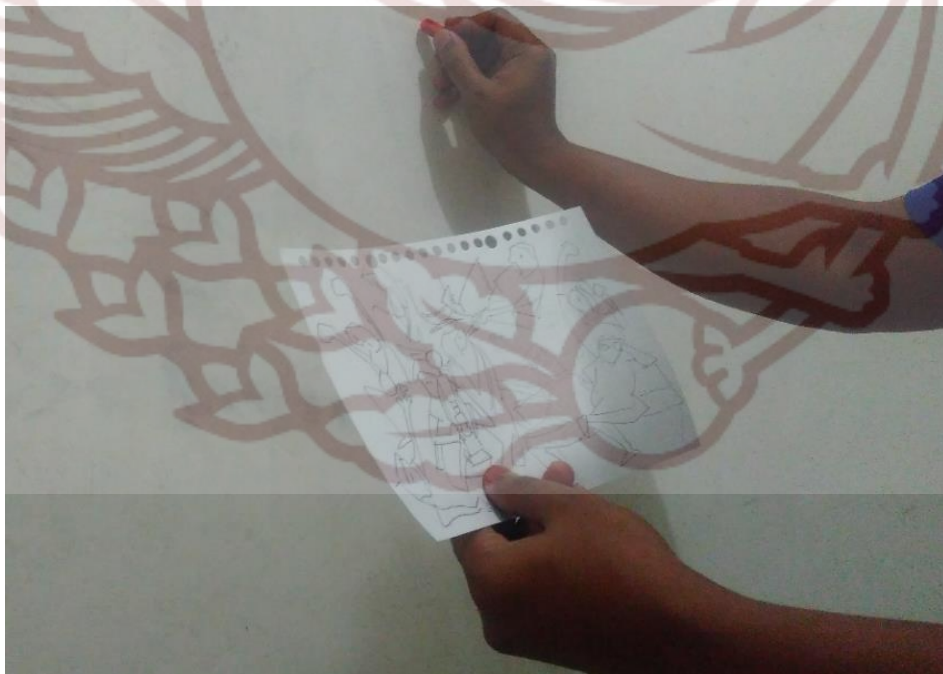
Gambar 17 : Proses Pelapisan Atau Warna Dasar Pada Kanvas  
(Foto : Fuad Ihsan Mubarak)

#### c) Tahap Sketsa

Proses awal dalam menciptakan karya seni lukis yaitu membuat sketsa sebagai rancangan atau rencana pengaturan komposisi objek yang akan divisualisasikan. Pada proses ini alat bahan yang digunakan adalah pensil dan kertas sebagai tahap awal perancangan ide yang akan divisualisasikan pada kanvas. Dan pada tahap ini terkadang mengalami proses improvisasi dalam menciptakan komposisi. Proses sket untuk mengatur dan merencanakan bentuk utama sebagai *centre of interest* pada karya seperti figur manusia, posisi gerak tubuh figur manusia, dan suasananya yang akan ditampilkan. Hampir keseluruhan ide digambar pada tahap ini, termasuk keseimbangan pada bentuk-bentuk bidang sebagai *background* dan perancangan objek-objek lain untuk mengisi ruang kosong pada latar belakang karya. Setelah sketsa pada kertas selesai, sketsa atau rancangan tersebut digambar ulang pada kanvas yang sudah siap dilukis menggunakan crayon.



Gambar 18 : Sketsa pada Kertas  
(Foto : Fuad Ihsan Mubarak, 2018)



Gambar 21 : Pemindahan Sketsa di kertas pada Kanvas  
(Foto : Fuad Ihsan Mubarak, 2018)

#### d) Tahap Pewarnaan

Setelah semua rancangan sketsa sudah diaplikasikan pada kanvas, tahap selanjutnya adalah pewarnaan. Warna yang telah diolah pada papan palet kemudian dituangkan pada kanvas dengan teknik blok warna dan *impasto* menggunakan pisau pallet ukuran 1,5 cm, 4 cm, sampai 10 cm yang disesuaikan dengan permukaan bidang yang akan ditutupi warna.



Gambar 20: Tahap Pewarnaan Pada Kanvas  
(Foto : Fuad Ihsan Mubarak, 2018)



e) Tahap Finishing

Pada tahap ini dilakukan evaluasi dan pengamatan secara mendetail serta memperbaiki kesalahan atau kekurangan pada karya. Untuk memperbaiki komposisi dan keseimbangan karya, menambah objek sebagai isian pada bidang kosong dan menghilangkan objek yang dirasa kurang sesuai penempatannya. Setelah karya yang dirasa benar-benar selesai selanjutnya penulisan nama atau tanda tangan. Penempatan nama juga mempengaruhi keseimbangan karya sehingga penempatan naman diperhitungkan supaya tidak mengganggu komposisi karya



Gambar 21 : Tahap Finishing  
(Foto : Fuad Ihsan Mubarak, 2018)



## **BAB IV**

### **KARYA**

Dalam bab ini memaparkan tentang pembahasan karya berupa foto karya, deskripsi karya dan identitas karya meliputi judul, ukuran, medium, tahun pembuatan, serta deskripsi karya. Deskripsi karya seluruhnya mengacu pada judul yang dipilih yaitu “Problematika Diri Selaku Guru Honorer” sebagai inspirasi penciptaan karya seni lukis, pemaparan karya tersebut disusun berdasarkan metode analisis deskriptif yang disajikan secara sistematis, dimulai alinea pertama tentang sumber inspirasi penciptaan karya, alinea kedua berisi tentang esensi karya dan penjelasan tentang metafor atau bentuk visual yang digunakan, dan alinea ketiga berupa pesan moral yang hendak disampaikan.

### Karya Seni Lukis Ke-1



Gambar 22 : *Oknum*, 120 x 100 cm, cat minyak pada kanvas, 2018  
( foto : Fuad Ihsan Mubarak, 2018)

#### Deskripsi

Karya ini terinspirasi dari kegelisahan yang dirasakan tentang permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah, salah satu bentuk intimidasi oleh salah seorang guru senior terhadap guru baru yang masih berstatus honorer. Bentuk tindakan intimidasi atau ancaman sering terjadi di lingkungan guru, sama halnya yang dialami pribadi selaku guru honorer.

Karya ini merupakan ekspresi personal tentang kegelisahan, kecemasan, dan juga perlawanan guru baru yang masih berstatus honorer terhadap tindakan menyimpang dari guru senior. Tindakan intimidasi atau ancaman yang dilakukan

salah seorang guru terhadap guru lain tidaklah mencerminkan arti seorang guru yang sebenarnya.

Kecemasan pribadi selaku guru honorer divisualkan dengan seorang figur manusia memakai seragam berwarna hijau yang memikul balok kayu dengan posisi mengangkat tangan seakan melakukan bentuk pertahanan, bentuk tindakan intimidasi atau ancaman divisualkan dengan seorang figur manusia memakai kemeja berwarna putih yang memegang ranting dengan posisi seakan memukul sebagai salah satu posisi mengancam. Bentuk lain yang divisualkan di dalam karya adalah sebagai pelengkap untuk makna karya, seperti bentuk figure manusia yang mengenakan seragam hijau dan membawa beberapa benda seperti pisau dan buku, dimaksudkan sebagai guru-guru honorer lain yang juga mendapatkan tindakan intimidasi, figur yang membawa buku dimaksudkan dengan posisi bertahan dan yang membawa pisau dimaksudkan dengan posisi melawan. Visual lain digambarkan dengan figur manusia membawa minuman dengan dipeluk dua wanita, dimaksudkan adalah kepribadian ganda dari seorang oknum guru senior, apabila didepan guru baru khususnya perempuan oknum guru senior tersebut bersikap manja dan santun namun sebaliknya ketika didepan guru baru pria.

Maka pesan moral yang dapat diambil adalah, sebagai seorang guru harus dapat menjaga diri dari perbuatan menyimpang dan juga sepantasnya memberi contoh yang baik dan menjadi teladan bagi generasi selanjutnya.



## Karya Seni Lukis Ke-2



Gambar 23 : *Iming-iming Bonus*, 100 x 120 cm, cat minyak pada kanvas, 2018  
( foto : Fuad Ihsan Mubarak, 2018)

### Deskripsi

Karya ini terinspirasi dari beban dan tanggungjawab seorang guru honorer yang dialami. Banyaknya beban pekerjaan seorang guru honorer biasa dialami setiap harinya, namun tidak jarang pelimpahan pekerjaan lain dari guru senior kepada guru honorer menjadi beban kerja semakin berat, namun dengan iming-iming imbalan atau bonus tambahan, pelimpahan pekerjaan kepada guru honorer sering terjadi.



Karya ini merupakan ekspresi personal tentang persoalan diatas yang dialami pribadi selaku guru honorer. Pada karya ini merasa terbebani tanggungjawab divisualkan dengan figur manusia dengan posisi jongkok yang menggendong lemari penuh dengan buku, ukuran lemari digambarkan lebih besar dari figur manusia adalah dimaksudkan begitu banyak dan beratnya beban yang harus dijalani setiap harinya di tempat kerja. Visual lain yang digambarkan adalah figur manusia diatas lemari dengan posisi santai yang sedang memegang uang adalah dimaksudkan sebagai salah seorang guru senior yang biasa melimpahkan beban kerja dengan menawarkan sejumlah imbalan atau bonus tambahan. Warna pada latarbelakang yang terlihat penuh warna namun ditampikan kusam adalah dimaksudkan setiap hari yang seharusnya bisa menikmati pekerjaan dengan semestinya, namun pikiran sering terganggu dengan tanggungjawab pekerjaan tambahan yang menguras tenaga dan waktu.

Pesan moral yang dapat diambil adalah, dalam melakukan pekerjaan kita harusnya dapat melakukannya dengan baik salah satunya adalah menyelesaikannya dengan penuh tanggungjawab.

### Karya Seni Lukis Ke-3



Gambar 24 : *Demi Prestasi*, 120 x 100 cm, cat minyak pada kanvas, 2018  
( foto : Fuad Ihsan Mubarak, 2018)

#### Deskripsi

Karya ini terinspirasi dari peran guru honorer terhadap prestasi siswa dan lembaga sekolah, setiap tahunnya lembaga sekolah mendapatkan undangan perlombaan untuk siswa, dan pada kegiatan tersebut harus ada pihak guru yang menjadi pembina sebagai pembimbing siswa, pada persoalan ini guru honorer yang selalu ditunjuk sebagai pembina atau pembimbing, dengan kata lain ini menjadi tambahan tanggungjawab kepada guru honorer, sedangkan guru senior yang berstatus ASN (Aparatur Sipil Negara) hanya melihat dan menikmati hasilnya.

Karya ini merupakan ekspresi personal tentang sikap ketergantungan terhadap orang lain yang sering terjadi pada lingkungan sekolah, persoalan tersebut yang divisualisasikan ke dalam karya dengan figur manusia menggunakan kemeja putih dengan posisi sekuat tenaga menarik tali, sedangkan siswa berprestasi divisualkan dengan tiga figur manusia memegang piala dengan penuh suka cita, sedangkan figur beberapa manusia dengan seragam warna cokelat dimaksudkan sebagai guru senior yang berstatus ASN (Aparatur Sipil Negara) dengan posisi duduk bersantai dan melihat saja.

Pesan moral yang dapat diambil adalah, kita harus mendukung dan berperan sepenuhnya terhadap siswa berprestasi dan bukan sekedar saja dalam kepentingan prestasi siswa dan lembaga sekolah.



#### Karya Seni Lukis Ke-4



Gambar 25 : *Kerja Sampingan*, 120 x 100 cm, cat minyak pada kanvas, 2018  
(foto : Fuad Ihsan Mubarak, 2018)

#### Deskripsi

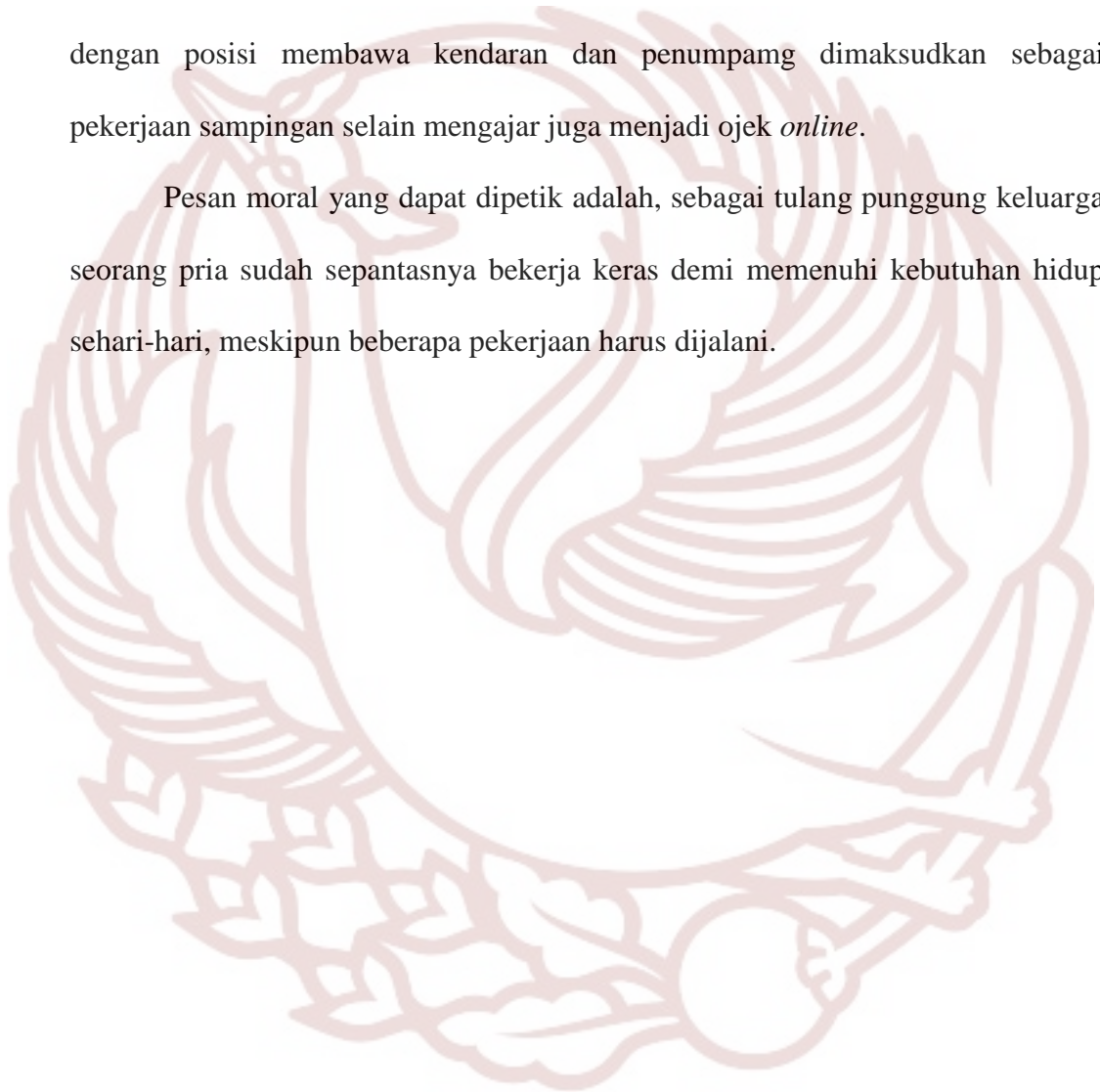
Karya ini terinspirasi dari pengalaman kerja di lembaga pendidikan, selain bekerja sebagai guru honorer, juga mencari pekerjaan sampingan sebagai ojek *online*. Upah dari mengajar sebagai honorer dirasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, untuk itu perlu harus mencari pekerjaan sampingan lain untuk mencukupi kebutuhan.

Karya ini merupakan ekspresi personal tentang perjuangan seorang pria terhadap keluarga yang bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan utama sebagai guru honorer dengan upah rendah, sehingga perlu mencari pekerjaan lain untuk menutup keperluan hidup, dalam karya ini divisualisasikan sebagai



seorang figur manusia dengan wajah yang sama namun memakai dua seragam yang berbeda, di sisi kanan digambarkan dengan menggunakan seragam dinas warna coklat yang dimaksudkan sebagai profesi guru honorer dengan posisi yang sedang mengajar siswa, kemudian di sisi sebelah kiri mengenakan seragam ojek *online* dengan posisi membawa kendaraan dan penumpang dimaksudkan sebagai pekerjaan sampingan selain mengajar juga menjadi ojek *online*.

Pesan moral yang dapat dipetik adalah, sebagai tulang punggung keluarga seorang pria sudah sepantasnya bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, meskipun beberapa pekerjaan harus dijalani.



### Karya Seni Lukis Ke-5



Gambar 26 : *Upah Perjam*, 100 x 120 cm, cat minyak pada kanvas, 2018  
(foto : Fuad Ihsan Mubarak, 2018)

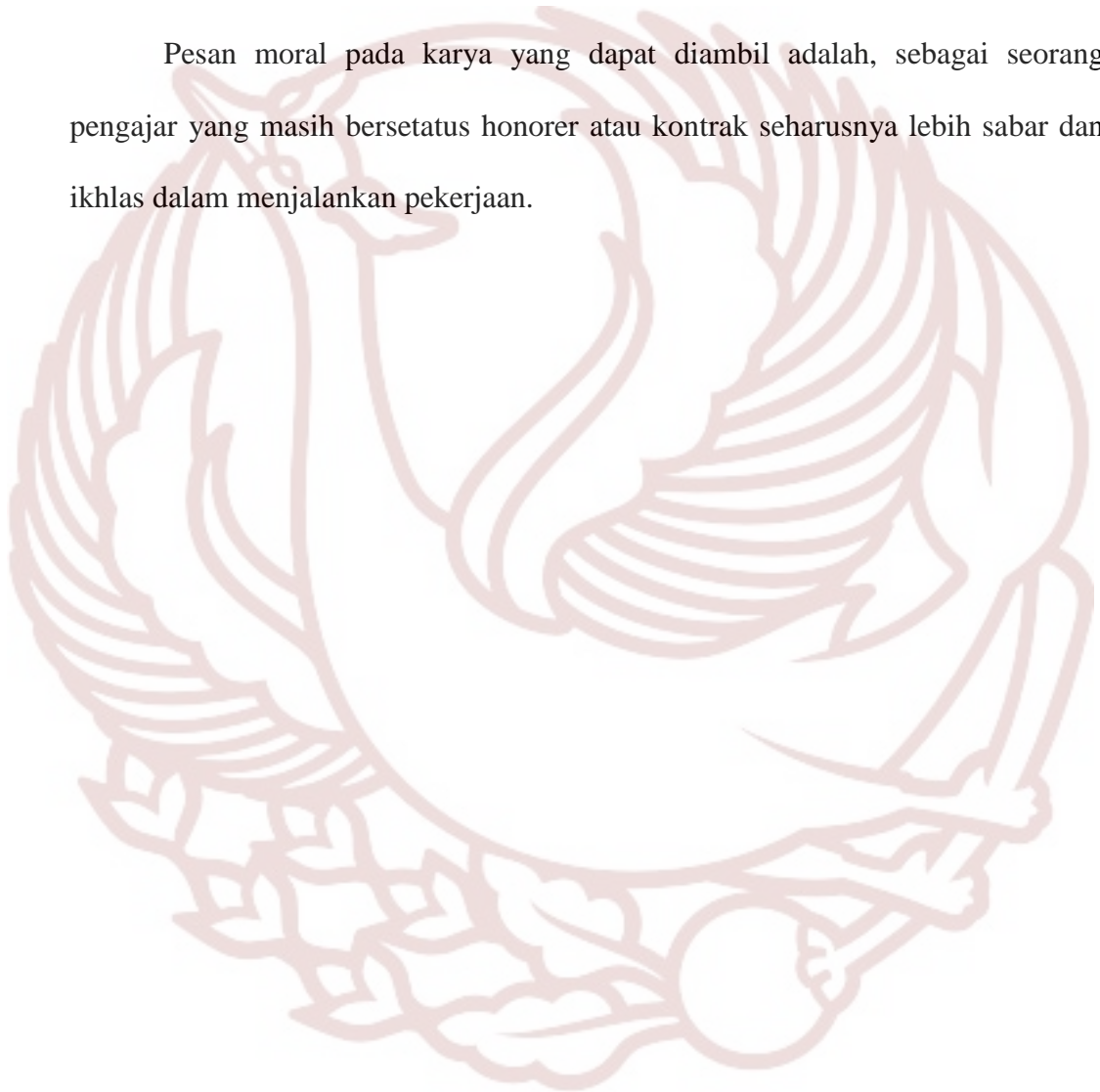
#### Deskripsi

Karya ini terinspirasi dari upah atau gaji guru honorer yang dihitung perjam pelajaran disetiap mengajar perminggunya, dimana semakin banyak jam mengajar yang dilimpahkan kepada guru honorer maka berpengaruh pula terhadap banyaknya upah yang akan diterima.

Karya ini merupakan ekspresi personal tentang kesejahteraan mengenai upah atau gaji, yang dimana sebagai guru honorer hanya mengandalkan jumlah jam yang dilimpahkan sebagai gaji pokok, sedangkan jam dilimpahkan tidaklah banyak karena harus dibagi juga dengan guru yang lain. Rasa kecemasan terhadap upah

guru honorer divisualisasikan dengan figur manusia menggunakan seragam dinas coklat dengan posisi memeluk jarum jam dan berusaha meraih pundi-pundi rupiah, dimaksudkan adalah sebagai guru honorer gaji pokok hanya diberikan sejumlah jam pelajaran yang sudah dibebankan saja.

Pesan moral pada karya yang dapat diambil adalah, sebagai seorang pengajar yang masih bersetatus honorer atau kontrak seharusnya lebih sabar dan ikhlas dalam menjalankan pekerjaan.



## Karya Seni Lukis Ke-6



Gambar 27 : *Lima Ratus Ribu Rupiah* , 120 x 100 cm, cat minyak pada kanvas, 2018  
(foto : Fuad Ihsan Mubarak, 2018)

### Deskripsi

Karya ini terinspirasi dari upah yang didapatkan setiap bulan, gaji pokok yang diterima setiap bulan yaitu sejumlah Lima Ratus Ribu Rupiah, yang harus cukup untuk kebutuhan hidup pribadi.

Karya ini adalah ekspresi personal tentang kesabaran diri dalam menjalankan pekerjaan sebagai guru honorer. Persoalan ini yang menjadi pokok pembahasan pada setiap karya, kesejahteraan terhadap upah guru honorer dirasa masih jauh dari kata layak, melihat UMK (Upah Minimum Kota) Solo yang tahun ini mencapai Rp. 1.500.000,-. Visualisasi yang ditampilkan ke dalam karya adalah seorang figur manusia dengan memakai seragam dinas guru warna coklat dengan posisi berdiri



tegak dan membusungkan dada sambil membuka baju, dimaksudkan sikap kuat dan kesabaran dalam menerima tanggung jawab dengan konsekuensi yang sudah ditentukan lembaga sekolah.

Pesan moral yang dapat diambil adalah sebagai seorang guru sikap tentang kesabaran dan lapang dada harusnya menjadi dasar utama yang harus dijadikan landasan berprinsip dalam menjalankan amanah.



## Karya Seni Lukis Ke-7



Gambar 28 : *Cemas*, 70 x 90 cm, cat minyak pada kanvas, 2018  
( foto : Fuad Ihsan Mubarak, 2018)

### Deskripsi

Karya ini terinspirasi dari kecemasan yang dirasakan terhadap minimnya pemasukan yang diterima dari profesi sebagai staf pengajar yang masih berstatus guru honorer.

Karya ini merupakan ekspresi personal tentang kecemasan terhadap jumlah pendapatan yang diterima, kecemasan yang dialami adalah merasa ragu dengan jumlah gaji pokok yang diterima apakah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pemasalahan diatas divisualisasikan dengan figur manusia dengan mengenakan seragam dinas guru dengan posisi duduk dan ekspresi wajah yang memelas, dan disampingnya tergeletak amplop berisikan sejumlah uang gaji yang

diterima, sedangkan latar belakang digambarkan dengan warna kusam untuk memperkuat ekspresi kecemasan yang dirasakan.

Pesan moral yang dapat diambil adalah, rasa syukur yang harus dijadikan landasan utama dalam menjalani kehidupan.



### Karya Seni Lukis Ke-8



Gambar 29 : *Berat*, 120 x 100 cm, cat minyak pada kanvas, 2018  
( foto : Fuad Ihsan Mubarak, 2018)

#### Deskripsi

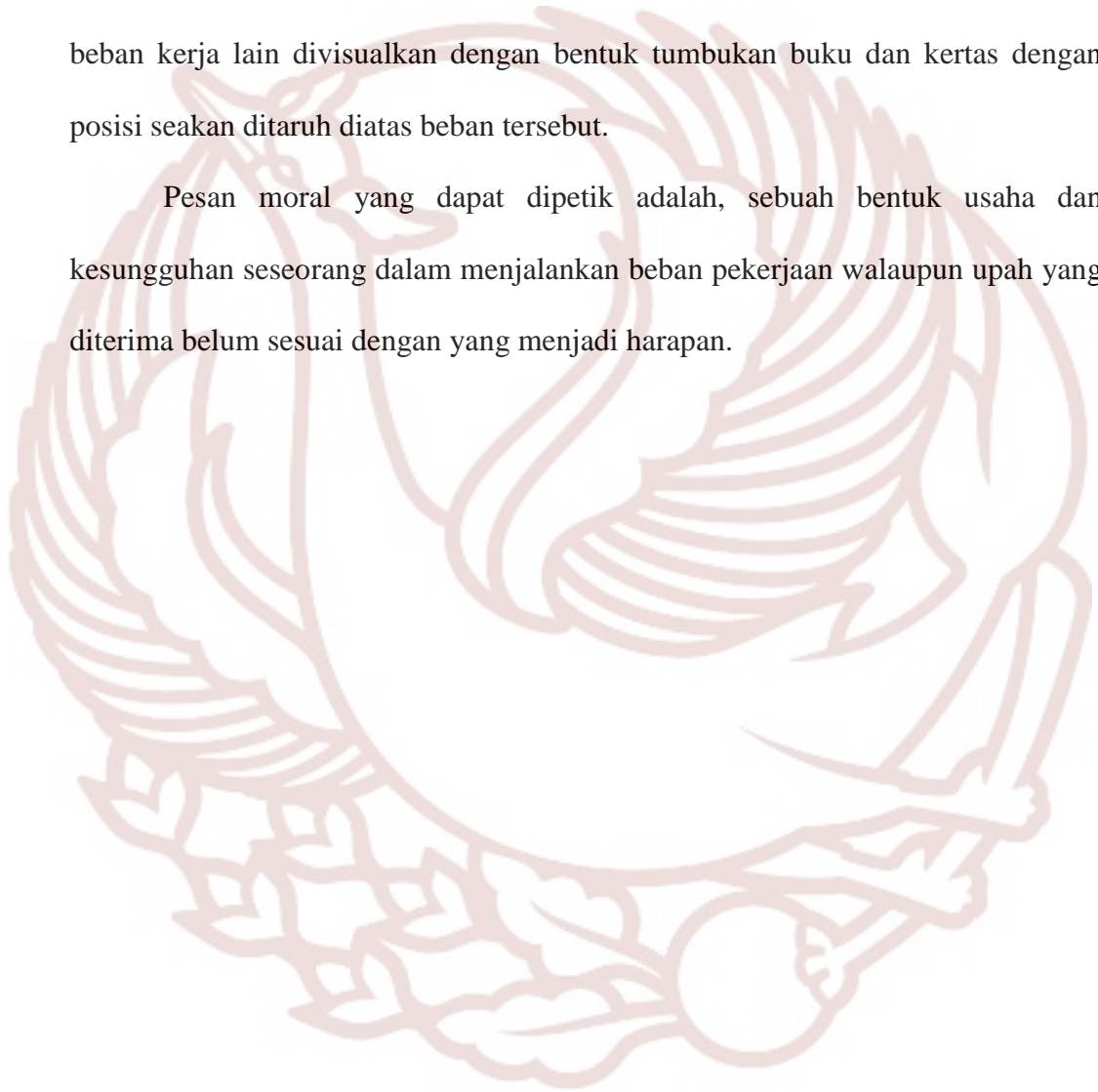
Karya ini terinspirasi dari bagaimana setiap harinya berusaha mencari rezeki dengan beban kerja dan tanggung jawab yang dirasa berat, namun dengan gaji yang diterima sangat minim.

Maka karya ini merupakan ekspresi personal tentang bentuk usaha seseorang dalam mencari rezeki dengan beban kerja yang begitu berat namun tidak jarang pula penambahan beban kerja sering didapatkan juga, dengan bertambahnya beban kerja seharusnya upah yang diterima sesuai, namun tidak begitu kenyataanya, yang terjadi adalah upah tetap rendah yang masih jauh dari layak.



Usaha seorang guru honorer dalam menjalankan beratnya tanggung jawab demi upah atau gaji untuk memenuhi kebutuhan hidup divisualisasikan dengan figur manusia dengan posisi susah payah mengangkat beban yang dibawah beban tersebut terletak uang receh sebagai metafor upah atau gaji, sedangkan tambahan beban kerja lain divisualkan dengan bentuk tumbukan buku dan kertas dengan posisi seakan ditaruh diatas beban tersebut.

Pesan moral yang dapat dipetik adalah, sebuah bentuk usaha dan kesungguhan seseorang dalam menjalankan beban pekerjaan walaupun upah yang diterima belum sesuai dengan yang menjadi harapan.



## Karya Seni Lukis Ke-9



Gambar 30 : *Mengharap Kesejahteraan*, 70 x 90 cm, cat minyak pada kanvas, 2018  
( foto : Fuad Ihsan Mubarak, 2018)

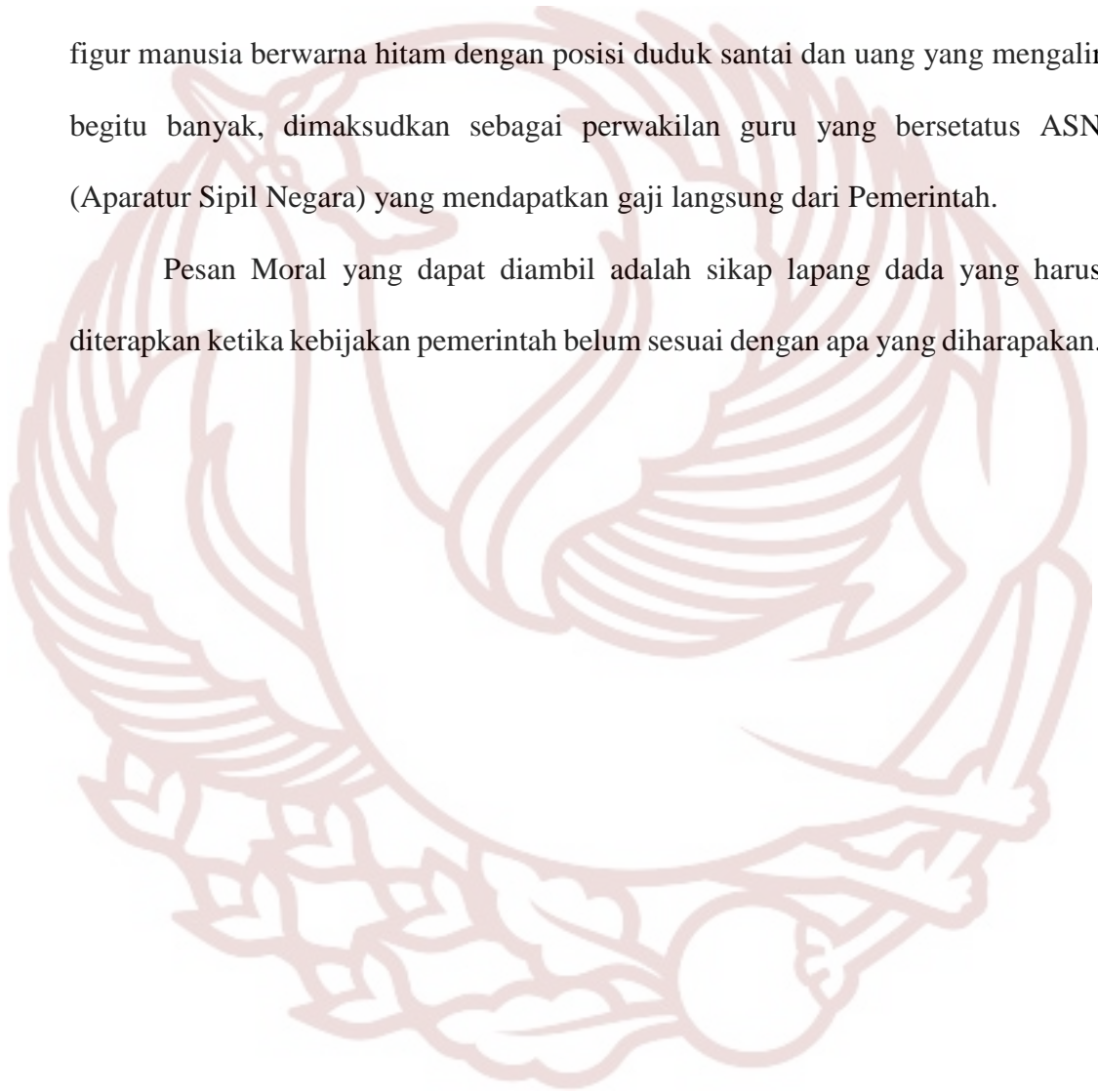
### Deskripsi

Karya ini terinspirasi dari perbedaan gaji yang diterima guru yang berstatus ASN (Aparatur Sipil Negara) dengan guru yang berstatus kontrak atau honorer. Guru ASN mendapatkan upah langsung dari Negara sedangkan guru honorer mendapatkan upah dari pihak lembaga sekolah sendiri. Kesejahteraan guru honorer belum begitu diperhatikan oleh negara.

Maka karya ini merupakan ekspresi personal ataupun salah satu bentuk kritik terhadap pemerintah yang masih menyampingkan kesejahteraan terhadap upah guru honorer. Sebuah bentuk harapan mengenai kebijakan dari Negara divisualisasikan dengan figur manusia dengan mengenakan seram dinas guru warna

cokelat dengan posisi duduk dan mengintip bagian lubang pipa seakan mengharap kucuran dana dari negara, dan dipunggung digambarkan menggendong tumpukan buku dan kertas dengan maksud, beban kerja dirasakan lebih berat dibandingkan dengan guru yang sudah bersertatus ASN. Sedangkan di bagian kiri digambarkan figur manusia berwarna hitam dengan posisi duduk santai dan uang yang mengalir begitu banyak, dimaksudkan sebagai perwakilan guru yang bersertatus ASN (Aparatur Sipil Negara) yang mendapatkan gaji langsung dari Pemerintah.

Pesan Moral yang dapat diambil adalah sikap lapang dada yang harus diterapkan ketika kebijakan pemerintah belum sesuai dengan apa yang diharapkan.





## Karya Seni Lukis Ke-10



Gambar 31 : *Demonstrasi*, 120 x 100 cm, cat minyak pada kanvas, 2018  
( foto : Fuad Ihsan Mubarak, 2018)

### Deskripsi

Karya ini terinspirasi dari sebuah gerakan para guru honorer yang sedang melakukan demonstrasi dengan berbagai harapan yang dituliskan pada papan dan kertas sebagai tuntutan kepada kebijakan pemerintah.

Karya ini merupakan ekspresi personal tentang bentuk kegiatan massa yang dilakukan para guru yang berstatus kontrak atau honorer. Demonstrasi yang dilakukan adalah salah satu bentuk masukan atau kritikan terhadap kebijakan pemerintah yang pada sampai saat ini masih meyampingkan persoalan tentang kesejahteraan guru honorer. Visualisasi yang ditampilkan ke dalam karya adalah dengan bentuk-bentuk figur manusia laki-laki dan perempuan dengan seragam

dinas guru berwarna cokelat sedang melakukan aksi demonstrasi dengan berbagai atribut demo seperti, papan dengan tulisan tuntutan dan harapan.

Pesan moral yang dapat diambil adalah pengabdian harusnya didasari dengan rasa ikhlas. Pesan moral lain bahwa rakyat mempunyai kekuatan dalam berpendapat dan sejatinya demonstrasi merupakan bentuk usaha untuk menyampaikan aspirasi.



## Karya Seni Lukis Ke-11



Gambar 32 : *Job and Rule*, 120 x 100 cm, cat minyak pada kanvas, 2018  
(foto : Fuad Ihsan Mubarak, 2018)

### Deskripsi

Karya ini terinspirasi dari aturan dalam bekerja sebagai pengajar di lembaga sekolah yang dianggap tidak berpihak kepada guru yang masih bersetatus kontrak atau honorer.

Maka karya ini merupakan ekspresi personal mengenai peraturan bekerja yang mencakup hubungan antar guru dengan guru, dan guru dengan siswa. Sebagai seorang pengajar tugas guru adalah mempersiapkan materi ajar yang rutin disampaikan kepada siswa, sedangkan kondisi kelas tidak semua sama, ada kelas yang siswanya tenang dalam menerima pelajaran, namun ada pula kelas yang sangat berisik ketika disampaikan materi, ini menjadi persoalan lain ketika bekerja

sebagai guru. Ditambah lagi pekerjaan yang dilimpahkan dari lembaga sekolah dengan peraturan yang dibuat seolah-olah guru bekerja lebih keras lagi.

Kondisi tersebut divisualkan dengan bentuk figur manusia dengan posisi seakan keberatan mengangkat tumpukan buku, yang dimaksudkan sebagai beratnya beban kerja. Kemudian visual lain digambarkan dengan figur manusia berwarna hitam dengan memegang kertas, dimaksudkan sebagai peraturan yang harus ditaati. Sedangkan latar belakang divisualkan dengan figur-figur manusia dengan berbagai posisi, dimaksudkan sebagai keadaan kelas yang sangat berisik dan ramai.

Pesan moral yang dapat diambil adalah sikap sabar seorang guru yang harus diterapkan ketika menghadapi sebuah permasalahan, dan seorang guru seharusnya dapat mengatur waktu ketika mendapatkan lebih dari satu pekerjaan, selain itu pesan moral lain yang dapat dipetik adalah bentuk ketaatan seseorang ketika menerima sebuah peraturan atau kebijakan.



## Karya Seni Lukis Ke-12



Gambar 33 : *Berteman*, 120 x 100 cm, cat minyak pada kanvas, 2018  
(foto : Fuad Ihsan Mubarak, 2018)

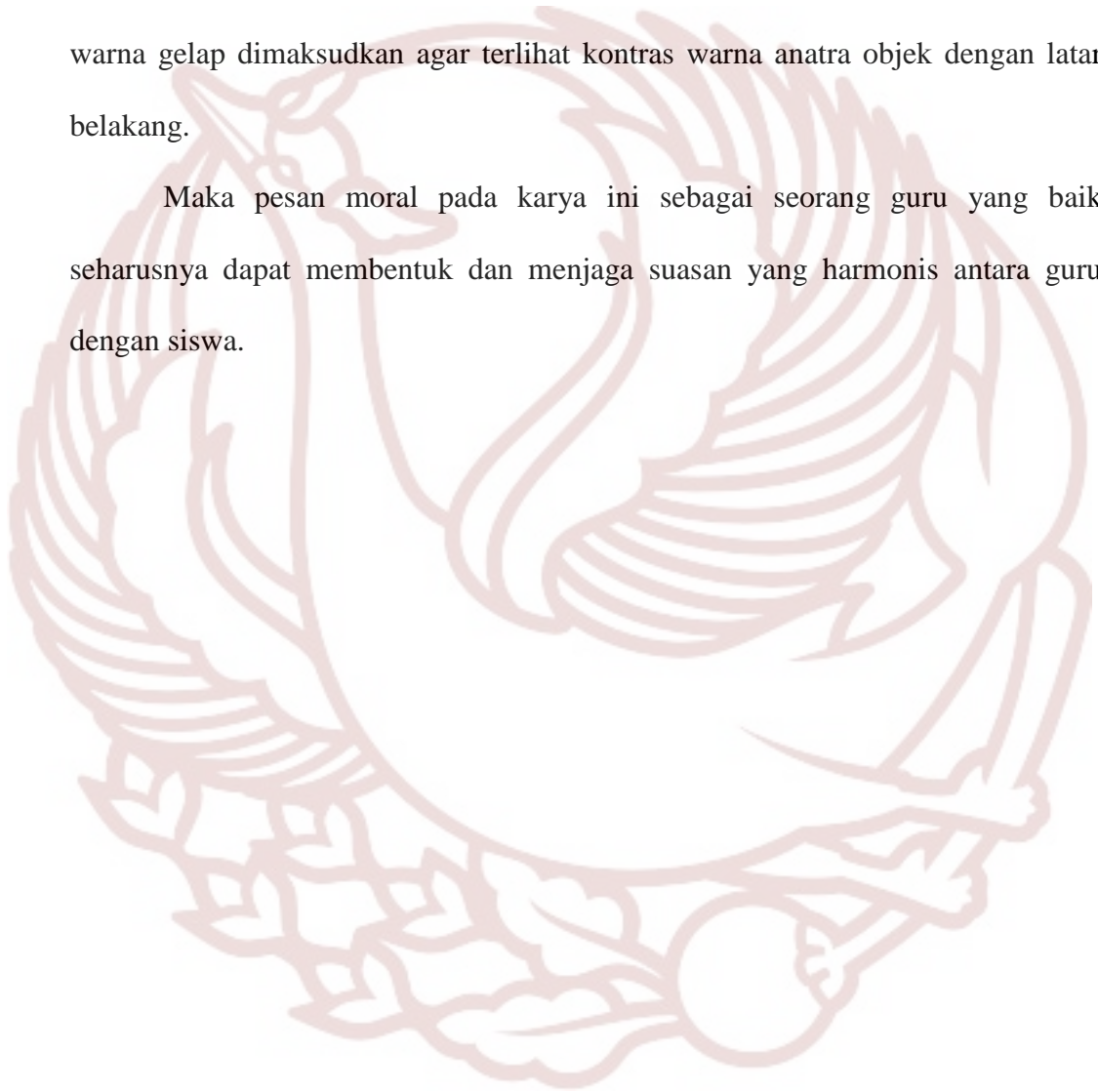
### Deskripsi

Karya ini terinspirasi dari bentuk kedekatan antara guru dengan siswa laki-laki, yang dialami pribadi selaku guru honorer di lembaga sekolah.

Karya ini merupakan ekspresi personal mengenai bentuk kedekatan dan persahabatan yang secara tidak langsung terjalin antara guru dengan siswa, ini adalah persoalan lain yang dialami pribadi sebagai guru honorer, selain sisi negatif yang menjadi pokok permasalahan pada sebagian besar karya, namun pada karya ini mencoba mengangkat sisi positif yang dialami dan dirasakan.

Kedekatan guru dan siswa ini divisualisasikan dengan figur beberapa manusia yang saling merangkul dan bercanda, figur guru digambarkan dengan memakai seragam dinas warna coklat dan figur siswa divisualkan dengan memakai seragam putih abu-abu, atau biru. Latar belakang divisualkan dengan warna gelap dimaksudkan agar terlihat kontras warna anatra objek dengan latar belakang.

Maka pesan moral pada karya ini sebagai seorang guru yang baik seharusnya dapat membentuk dan menjaga suasana yang harmonis antara guru dengan siswa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berangkat dari latar belakang penciptaan, permasalahan yang dialami dan dirasakan selaku guru honorer dianggap penting dijadikan sebuah persoalan untuk dibahasakan ke dalam karya seni lukis, sehingga tercipta tema penciptaan yaitu, problematika diri selaku guru honorer. Beberapa permasalahan yang dialami diangkat melalui kritikan dan harapan berupa ekspresi dan bentuk respon langsung terhadap problematika yang dirasakan.

Karya seni lukis diciptakan sebagai bentuk visualisasi ekspresi personal yang terinspirasi dari pengalaman dan curahan batin, kemudian disajikan secara menarik sesuai konsep yang disusun meliputi konsep visual dan non-visual. Sehingga terciptalah bentuk ungkapan dalam bentuk karya seni lukis untuk menyampaikan curahan batin, harapan maupun kritikan. Salah satu bentuk deformasi figur manusia berpakaian dinas warna coklat sebagai representasi seorang guru honorer, pemilihan bentuk dan warna sesuai dengan gaya personal secara umum merupakan bahasa ungkap dari kondisi kecemasan, kesedihan, kurang dihargai, dan tekanan batin. Melalui tinjauan sumber penciptaan, membuktikan bahwa karya Tugas Akhir ini merupakan karya yang murni, baik secara gagasan maupun bentuk visual dan bukan hasil plagiasi dari karya pelukis lain.

Pemilihan dalam penggunaan alat, bahan, dan teknik adalah dasar utama untuk kelancaran penciptaan karya seni lukis, dalam hal ini pemilihan beberapa

merk cat minyak seperti Winsor & Newton, Picasso, dan Merries, pisau pallet dipilih sebagai alat utama dalam penciptaan karya, beberapa ukuran kuas juga digunakan untuk mencapai teknik pada proses pendetailan, kanvas yang digunakan adalah kain dari bahan katun yang diolah melalui berbagai tahap sehingga menjadi kanvas yang siap untuk dilukis, serta spanram yang digunakan adalah buatan lokal dari kota Solo.

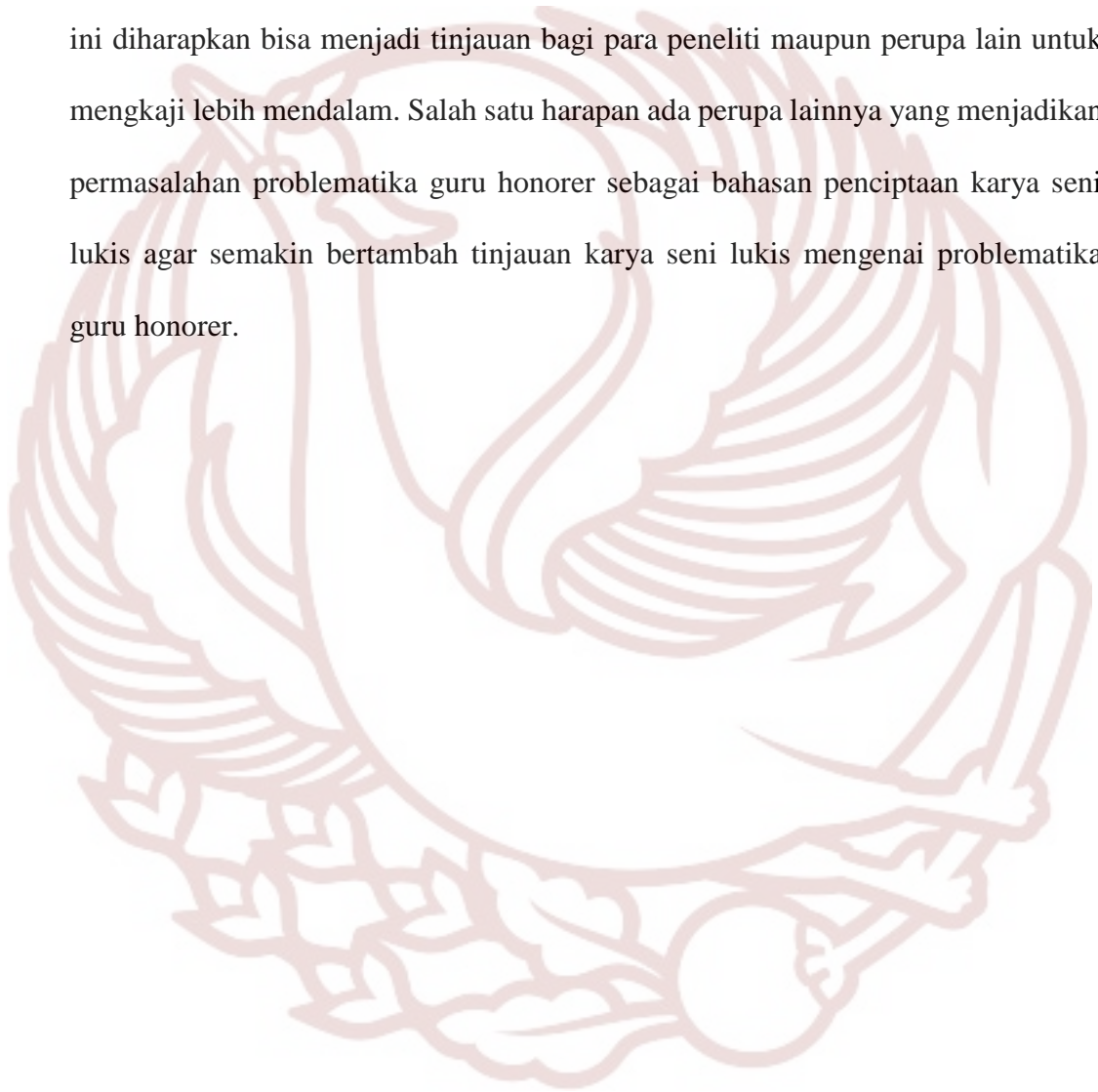
Kesimpulan dari seluruh proses penyusunan laporan Tugas Akhir ini sesuai dengan yang diharapkan. Seluruh proses penciptaan dari tahap pencarian, penyempurnaan, hingga tahap visualisasi menghasilkan karya dengan gaya dan karakter personal sehingga dari proses tersebut dapat mewakili persoalan yang diangkat menjadi tema sesuai dengan apa yang diharapkan dalam karya Tugas Akhir.

Terciptanya karya Tugas Akhir ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi diri sendiri agar lebih semangat dalam bekerja dan penuh tanggungjawab dalam menjali profesi sebagai guru honorer, serta semoga dapat memberikan teladan atau contoh baik bagi siswa yang diampu, bagi masyarakat sebagai penikmat, pengamat, penghayat dapat mengambil manfaatnya dari makna dan pesan moral pada karya Tugas Akhir ini. Harapan pribadi bahwa persoalan kesejahteraan guru honorer ini dapat segera ditanggapi dengan penuh kebijakan dari pemerintah, agar profesi yang begitu penting peranannya bagi negara tidak dipandang sebelah mata dan menjadi sarana mata pencahariaan yang layak sebagaimana mestinya.



## **B. Saran**

Karya Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, masih perlu mengadakan penelitian kembali mengenai problematika guru honorer. Tugas Akhir ini diharapkan bisa menjadi tinjauan bagi para peneliti maupun perupa lain untuk mengkaji lebih mendalam. Salah satu harapan ada perupa lainnya yang menjadikan permasalahan problematika guru honorer sebagai bahasan penciptaan karya seni lukis agar semakin bertambah tinjauan karya seni lukis mengenai problematika guru honorer.



## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Supono Pr, *Dasar-Dasar Melukis Teknik Basah*. Jakarta: PT. General Print, 1992.

Dharsono Sony Kartika. 2017. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains.

\_\_\_\_\_ dan Nanang Ganda. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung : Rekayasa Sains.

Edy Tri Sulistyono. 2005. *Tinjauan Seni Lukis Indonesia*. Surakarta: Pustaka Rumpun Ilalang

Fadjar Sidik dan Aming Prayitno. 1979. *Disain Elementer*. Yogyakarta: STSRI ASRI.H

Humar Sahman. 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seri Aktivitas Kreatif. Apresiasi Kritik dan Estetika*. Semarang : IKIP semarang Press.

Sadjiman Ebdi Sanyoto. 2009. *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.

## DAFTAR WEBTOGRAFI

Hak dan Kewajiban guru pada website <https://kependidikan.com/hak-dan-kewajiban-guru/> diakses oleh Fuad Ihsan Mubarak pada 23 April 2018

Yaya Sukaya. 2009. Bentuk Dan Metode Dalam Penciptaan Karya Seni Rupa, *Jurnal Seni Dan Pengajaran*, FPBS UPI, Vol 1, [http://file.upi.edu/Direktori/FPSD/JUR.\\_PEND.\\_SENI\\_RUPA/195403031991031-YAYA\\_SUKAYA/Yaya\\_Bentuk\\_dan\\_Metode.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPSD/JUR._PEND._SENI_RUPA/195403031991031-YAYA_SUKAYA/Yaya_Bentuk_dan_Metode.pdf) diakses 25 Maret 2016

Biografi Hendra Gunawan pada website (*Online*) <http://bukuotobiografi.blogspot.co.id/2016/12/lukisan-dan-biografi-hendra-gunawan.html> diakses oleh Fuad Ihsan Mubarak pada 23 April 2018

<http://www.artnet.com/artists/hendra-gunawan/snake-dancer-penari-ular-z4-0B1XeFEtqBksaM4yB4Q2.html> Diakses Oleh Fuad Ihsan Mubarak 23 April 2018

<https://www.nytimes.com/slideshow/2015/09/09/t-magazine/dana-schutz-fight-in-an-elevator-/s/09tmag-schutz-slide-YSRW.html> Diakses Oleh Fuad Ihsan Mubarak 15 Pebruari 2018

[https://www.instagram.com/p/BRlev4BjSU\\_/?taken-by=adekoesnowibowo](https://www.instagram.com/p/BRlev4BjSU_/?taken-by=adekoesnowibowo) diakses oleh Fuad Ihsan Mubarak 27 Juli 2018

<http://www.infobiografi.com/biografi-dan-profil-lengkap-pablo-picasso-seniman-kubisme-terkenal-dunia/> diakses oleh Fuad Ihsan Mubarak pada 20 Mei 2018

Pablo Picasso, *Women of Algiers (Version O)*,  
[https://si.wsj.net/public/resources/images/BNIG649\\_AUCTIO\\_M\\_20150505181004.jpg](https://si.wsj.net/public/resources/images/BNIG649_AUCTIO_M_20150505181004.jpg) diakses oleh Fuad Ihsan Mubarak pada 20 Mei 2018

<https://kbbi.web.id> (*Online*) Diakses oleh Fuad Ihsan Mubarak pada 28 Juli 2018

<http://meroewonglawas.wordpress.co.id/2012/12/membuat-konsep-karya.html> diakses oleh Fuad Ihsan Mubarak pada 29 April 2018

Munarwan. <http://psikologi.or.id/mycontents/uploads/2010/05/pengertian-cemas-anxiety.pdf>. Diakses pada hari Sabtu, 28 April 2018 WIB. Pukul: 14.20. Oleh Fuad Ihsan Mubarak

<https://www.alodokter.com/memahami-tekanan-batin-dan-cara-jitu-mengatasinya>. Diakses oleh Fuad Ihsan Mubarak pada 29 April 2018

<https://serupa.id/unsur-unsur-karya-seni-rupa-dan-desain-diperkuat-pendapat-ahli/> diakses oleh Fuad Ihsan Mubarak pada 29 April 2018

<https://www.kaskus.co.id/thread/580a66065c7798b5278b4569/seragam-pengertian-fungsi-dan-manfaat/>. Diakses oleh Fuad Ihsan Mubarak pada 29 April 2018

<https://tirto.id/unjuk-rasa-guru-honorer-bZGT> diakses oleh Fuad Ihsan Mubarak pada 29 April 2018

[https://www.instagram.com/p/BiJ41fygvvp/?takenby=ics\\_infocegatansolo](https://www.instagram.com/p/BiJ41fygvvp/?takenby=ics_infocegatansolo)  
diakses oleh Fuad Ihsan Mubarak pada 29 April 2018

<http://man1surakarta.sch.id/> diakses oleh Fuad Ihsan Mubarak pada 29 April 2018

<http://pontianak.tribunnews.com/2016/11/28/suasana-belajar-mengajar-di-sma-negeri-3-pontianak-ini-foto-fotonya>. diakses oleh Fuad Ihsan Mubarak pada 29 April 2018





## GLOSARIUM

### A

*Aparatur Sipil Negara* : Pegawai pemerintah dengan perjanjian yang bekerja pada instansi pemerintah

### B

*Background* : visual sebagai latar belakang

*Blok* : Teknik pewarnaan dengan menutup warna

### D

*Diferensiasi* : Pembedaan

*Dinamis* : Suatu hal yang terus berubah dan berkembang secara aktif

*Deformasi* : Merubah bentuk atau ukuran sesuai keinginan

*Detail* : Bagian yang kecil

### E

*Efektif* : Mengerjakan dengan benar dan tepat

### F

*Figur* : Bentuk atau Wujud

*Finishing* : Tahap penyelesaian

## **G**

*Geometris* : Bentuk bidang

## **H**

*Honorar* : Pegawai kontrak, menerima upah bukan gaji tetap

## **I**

*Intimidasi* : Ancaman

## **M**

*Metafor* : Menggambarkan sesuatu dengan dengan symbol yang lain

## **N**

*Nggelimpang* : Tumpah, jatuh

## **O**

*Ornamen* : Gambar dekorasi

## **P**

*Psikis* : Mental

*Professional* : Jasa dengan peraturan dan menerima upah

*Problematika* : Masih menimbulkan masalah, belum dapat dipecahkan

## **R**

*Realis* : Sesuai kenyataan

## **S**

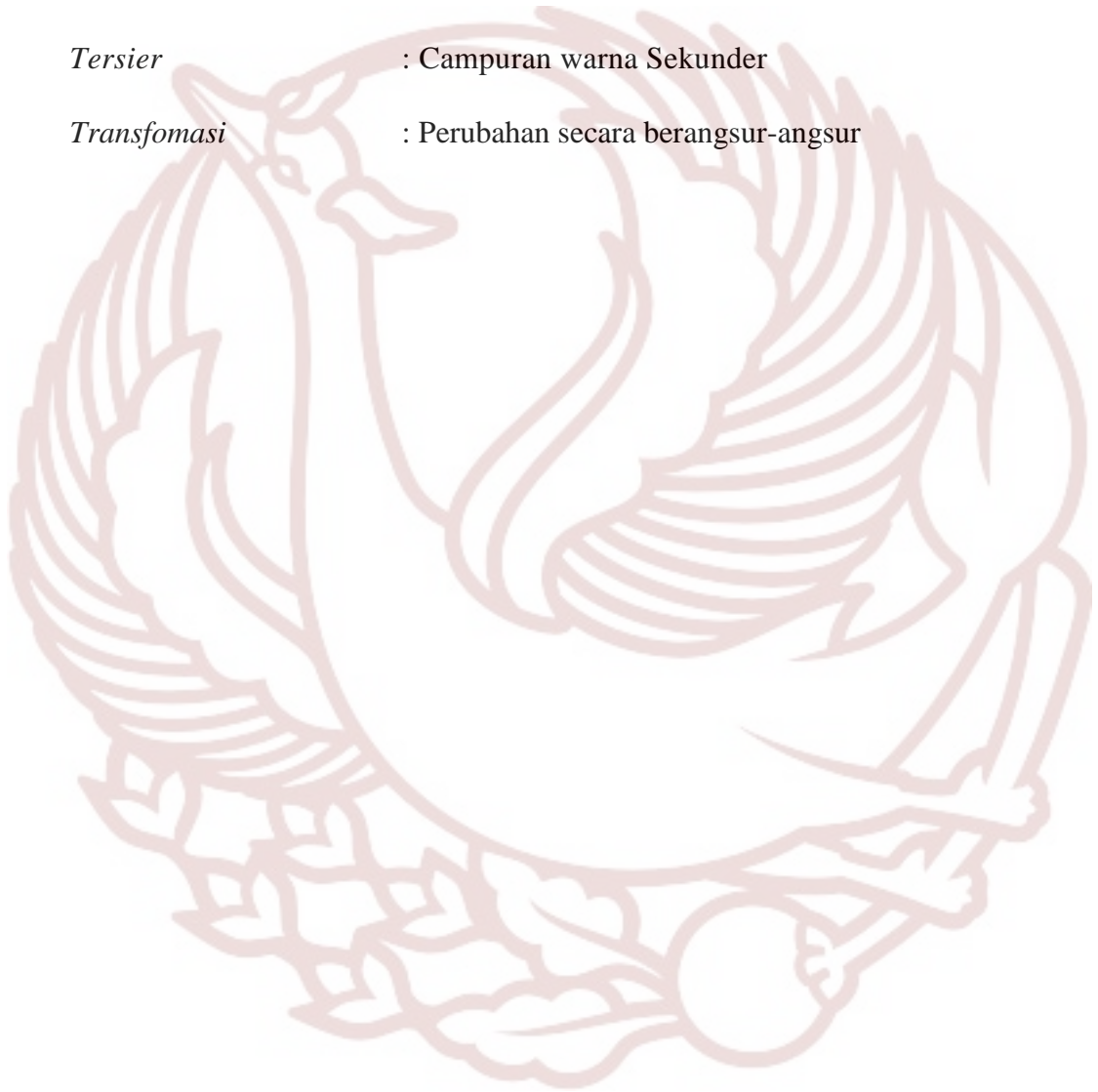
*Subject Matter* : Tema, gagasan pokok, ide

*Stainless* : Material yang mengandung senyawa besi

## **T**

*Tersier* : Campuran warna Sekunder

*Transfomasi* : Perubahan secara berangsur-angsur



## BIODATA MAHASISWA



Nama : Fuad Ihsan Mubarak

Tempat dan tanggal lahir : Surakarta, 15 September 1990

Alamat rumah : Jl. Bromo Raya, Gebang Rt 06 Rw  
17, Kadipiro, Banjarsari, Surakarta

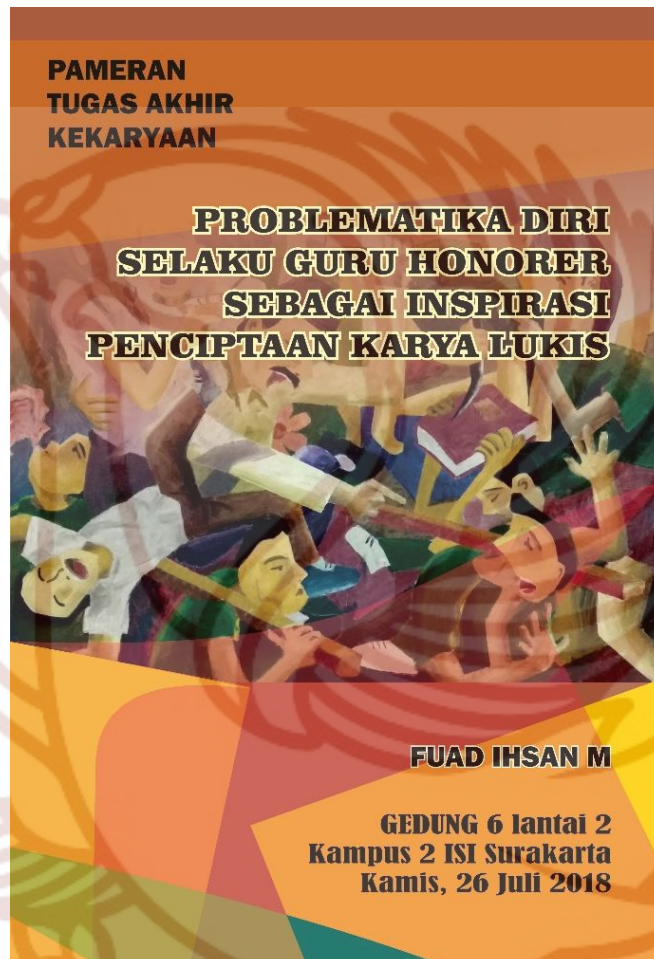
Nomor telepon/ handphone : 089678018055

*e-mail* : ifuriy@gmail.com

Riwayat pendidikan : SD 3 Al-Islam Gebang : 1996-2002  
SMP N 18 Surakarta : 2002-2005  
MAN 1 Surakarta : 2005-2008  
ISI Surakarta : 2008-2018



## LAMPIRAN



Lampiran 1, Desain poster pameran Tugas Akhir  
(Copy file : Fuad Ihsan Mubarak, 2018)



Lampiran 2, Desain katalog pameran Tugas Akhir  
(Copy file : Fuad Ihsan Mubarak, 2018)



Lampiran 2, Suasana Pameran Tugas Akhir  
(Foto : Dokumentasi Fakultas, 2018)